

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Nu Hasyim Asy'ari 2 Kudus

1. Tinjauan Historis

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka lembaga pendidikan ma'arif NU cabang Kudus bersama tokoh tokoh agama dan sesepuh masyarakat di desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus mempunyai inisiatif untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah karena madrasah banyak mengajarkan pengetahuan agama.

Di wilayah kecamatan Gebog lembaga pendidikan tingkat menengah sangat terbatas dan tidak mungkin lulusan MI/SD yang ada dapat ditampung oleh lembaga yang ada, maka dipandang perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah agar dapat memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang telah tamat S1/D4. Di samping itu juga karena rata-rata penduduk di wilayah sekitar didirikannya madrasah termasuk golongan ekonomi bawah, maka perlu adanya upaya untuk dapat menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak atau kurang mampu dalam pembiayaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keinginan keras untuk melanjutkannya. Oleh karena itu dari latar belakang di atas didirikanlah lembaga pendidikan tingkat menengah yang diberi nama "Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 2 Kudus" bertepatan hari Ahad tanggal 1 Januari 1978.¹

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 2 Kudus didirikan oleh yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Panitia pendiri yayasan Hasyim Asy'ari Kudus antara lain :

Ketua : Drs. H.Moh Jamilun
Wakil ketua : Drs. H. Shonhaji, HN

¹Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dikutip pada tanggal 14 Mei 2016.

Sekretaris : Drs. Jalal Suyuthi
Wakil sekretaris : Drs. Suyuti Nafi'
Bendahara : Drs Munawar Kholil
Wakil bendahara : Subadi Bsc
Anggota : K. Ma'sum AK, KH. Mas'udi, Drs. Chandiq ZU

Adapun tokoh-tokoh perintis atau pendirinya adalah²:

- a) Bapak Masyito
- b) Bapak Dja'far.
- c) Bapak K. Bakir
- d) Bapak K.H. Mas'udi
- e) Bapak K. Ma'shum
- f) Bapak Dja'far.

Adapun susunan pengurus Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari

2 Kudus adalah³ :

Ketua : KH. Mas'udi
Wakil ketua : H. Syukur
Sekretaris : Ma'sum AK
Wakil sekretaris : Fauzi
Bendahara : KH. Ali
Wakil bendahara : Suchaer
anggota : Arwani
Khusen.

Pertama kali didirikan MTs Hasyim Asy'ari 2 memperoleh siswa sebanyak 19 orang, MTs Hasyim Asy'ari 2 masih berstatus "TERDAFTAR". Tak lama kemudian "DIAKUI" pada tahun ajaran 1998 / 1999 statusnya "DISAMAKAN" dan pada tahun ajaran 2004/2005 "TERAKREDITASI A" berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.

² Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dikutip pada tanggal 14 Mei 2016.

³ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dikutip pada tanggal 14 Mei 2016.

Sejak berdiri tahun 1978 MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah mengalami empat kali pergantian pemimpin, adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sejak berdirinya sampai sekarang adalah : KH. Ma'sum AK dari tahun 1978 sampai 1981, Asro Marzuqi dari tahun 1981 sampai 1988, H. Choiruzad, A.Md dari tahun 1988 sampai 2007, Bapak. Drs. Fahrudin dari tahun 2007 sampai sekarang.⁴

2. Letak Geografis MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Secara letak geografis, Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus, terletak di dukuh Sudimoro desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Posisi lokasi madrasah, berada di kilometer 7 arah barat laut dari kota Kudus, sedangkan tanah yang dibangun madrasah merupakan tanah milik sendiri dan sudah bersertifikat dengan luas $\pm 2.880 M^2$.

Dukuh Sudimoro desa Karangmalang ini berbatasan dengan ⁵:

- a) Sebelah Utara : Desa Padurenan
- b) Sebelah Timur : Dukuh Tisari, Desa Peganjaran
- c) Sebelah Selatan : Desa Gribig
- d) Sebelah Barat : Desa Klumpit.

Jalan untuk sampai ke lokasi Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus tersebut dari kota Kudus, kecuali dengan kendaraan pribadi, dapat menggunakan jasa transportasi angkutan umum dari jurusan terminal kudus, matahari/melewati Hypermart Kudus, desa Prambatan, desa gribig dan sampai Sudimoro.⁶

⁴ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dikutip pada tanggal 14 Mei 2016.

⁵ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dikutip pada tanggal 14 Mei 2016.

⁶ Observasi, Pada Hari Kamis, tanggal 21 April 2016 jam 10.00

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nu Hasyim Asy`ari 2 Kudus

a) **Visi Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus** adalah mencetak siswa – siswi⁷:

- 1) Beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah
- 3) Kader – kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam *ahlussunah waljama`ah* sebagai penerus pejuang NU.

b) **Misi Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus**, diantaranya yaitu⁸:

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran islam ahlussunnah waljama`ah dan ilmu pengetahuan.
- 2) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa.
- 3) Membekali ketrampilan lanjut peserta didik tentang baca tulis, hitung dan MIPA serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan agama islam serta pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

c) **Tujuan MTs NU Hasyim Asy`ari 2**

Tujuan MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus adalah untuk meningkatkan kualitas siswa di bidang pengetahuan agama, umum dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk berjuang bersama “*steak holder*” dalam penyebaran agama islam.⁹

4. Struktur Organisasi

Masalah organisasi Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada khususnya dan organisasi-organisasi lain pada umumnya adalah bagian fungsi kerja wewenang serta tanggung jawab, agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan baik.

Setiap organisasi atau lembaga memiliki struktur organisasi. Secara garis besar struktur organisasi di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

⁷ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, dikutip pada tanggal 14 Mei 2016.

⁸ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016.

⁹ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016.

sama dengan organisasai madrasah lainnya. Dimana terdapat seorang kepala madrasah, guru, siswa. Kepala Madrasah adalah jabatan tertinggi yang mana dijabat oleh Bapak. Bapak. Drs. Fahrudin. Dibawah kedudukan kepala Madrasah terdapat para wakil kepala madrasah dengan masing – masing bidangnya. Diantaranya bidang kurikulum yang mengatur tentang proses pembelajaran yang ada di madrasah, bidang kesiswaan yang mengatasi masalah siswa, bidang sarana dan prasarana yaitu mengatur tentang segala sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru maupun siswa dan bidang hubungan masyarakat (humas) yang bekerja tentang segala macam hubungan dengan pihak luar atau bisa disebut dengan *steak holder* madrasah. Selanjutnya dibawah kedudukan wakil kepala madrasah ada guru – guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik.

Sebagaian besar guru yang mengajar juga mendapatkan jabatan khusus di madrasah. Ada yang menjabat sebagai Bimbingan Konseling (BK), Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka sarana dan prasarana, Waka Humas, dan juga Wali Kelas. Lebih lengkapnya lihat struktur organisasi di lampiran.¹⁰

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

Seorang guru akan menentukan bagaimana bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik di mana guru berperan aktif dalam alur fikir membentuk moral siswa. Mengingat tugas dan bertanggung jawab guru yang begitu besar, maka dibutuhkan guru yang berwawasan luas, berpengetahuan mendalam dan menyeluruh serta profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan siswa tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar dikelas.

¹⁰ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, dikutip pada tanggal 14 Mei 2016.

a. Keadaan guru dan Karyawan

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki 26 guru dan 6 karyawan. Tenaga guru yang mengajar mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Ijazah terakhir dari guru tersebut adalah Sarjana Tarbiyah. Jadi semuanya sesuai dengan bidangnya untuk mengajar mata pelajaran PAI. Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama (PAI), serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di madrasah.¹¹

Seorang guru akan menentukan bagaimana bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik diaman guru akan berperan aktif dalam penataan alur fikir dan membentuk moral siswa. Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru begitu besar, maka dibutuhkan yang berwawasan luas, berpengetahuan mendalam dan menyeluruh serta profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan siswa itu tergantung dari tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan sangat penting, karena seorang guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkompeten (berkualitas) akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Begitu pula halnya dengan keberadaan karyawan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mensukseskan tugas guru dalam proses pendidikan.

¹¹ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus , dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016.

Dalam penelitian ini, memfokuskan pada pendidikan agama Islam yang diampu Ibu. Ani Mardiyah, S.Pd.I(guru mata pelajaran Qur'an Hadits), Bapak. Drs. Fahrudin (guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq), Ibu. Sa'idah, S.Ag (guru mata pelajaran fiqih), Ibu. Noor Lathifah, S.Ag (guru mata pelajaran S K I), selaku guru mata pelajaran PAI di kelas VII dan VIII MTs. NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus. Adapun nama – nama guru yang dimiliki MTs NU HAsyim Asy`ari 2 Kudus dapat dilihat dilampiran.¹²

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MTs NU HAsyim Asy`ari 2 Kudus berjumlah 461 siswa. Mereka tersebar dalam tiga kelas yakni, VII, kelas VIII, dan kelas IX. Siswa merupakan faktor yang amat penting dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Siswa sangatlah menentukan berjalannya suatu lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran berlangsung.

Latar belakang siswa MTs NU HAsyim Asy`ari 2 Kudus bermacam – macam, baik dari segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah, menengah, sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi rata-rata siswa yang ada di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus termasuk dikategorikan dalam ekonomi menengah. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran.

Jumlah siswa di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 461 dengan rincian perincian kelas VII berjumlah 172 siswa (4 kelas VII A, VII B, VII C, VII D), kelas VIII berjumlah 139 siswa (4 kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D), dan kelas IX

¹² Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus , dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016.

berjumlah 150 siswa (IX A, IX B, IX C, IX D). Setiap kelas dicampur antara siswa laki-laki maupun perempuan.¹³

Dalam penelitian ini difokuskan pada kelas VII B dan VIII A karena jumlah siswa yang melebihi standar ada dikelas ini, dan juga peneliti menilai bahwa kelas tersebut mengerti tentang kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI. Adapun data siswa di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus dapat dilihat dilampiran.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Prasarana dan sarana itu diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan yang sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dapat berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber dan menjadi tolak ukur mutu madrasah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih (teknologi). Adapun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus dapat dilihat di lampiran.¹⁴

B. Deskripsi Data

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dalam bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua : (1) Paparan data

¹³ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus , dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016.

¹⁴ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus , dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016.

mengenai penerapan teknik pembelajaran tutorial dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di kelas dengan jumlah siswa yang melebihi Standar dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, (2) Paparan data mengenai faktor yang mendukung dan menghambat teknik pembelajaran tutorial dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di kelas dengan jumlah siswa yang melebihi standar dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus.

1. Implementasi Teknik Pembelajaran Tutorial Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas Dengan Jumlah Siswa Yang Melebihi Standar Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI

MTs. NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di LP Ma`arif NU Kudus. Madrasah ini memiliki visi yaitu: 1) Beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, 2) Berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah, 3) Kader – kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam *ahlussunah waljama`ah* sebagai penerus pejuang NU.¹⁵

Dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun informal pasti memiliki suatu harapan khususnya pada mata pelajaran PAI. Seperti halnya di lembaga MTs NU Hasyim Asy`ari ini mempunyai harapan yang sangat besar dan positif tentunya pada pembelajaran mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin, selaku kepala madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, memiliki sebuah harapan terutama pada pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus yaitu¹⁶:

“Harapannya ya, untuk mencetak manusia atau mencetak insan khoiru ummah yaitu beriman, berilmu, berakhlak dan bermanfaat bagi sesama manusia.”

¹⁵ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus , dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016.

¹⁶ Wawancara dengan Drs. Fahrudin, Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada hari Sabtu/ 14 Mei 2016, tanggal 08.30-selesai.

Berdasarkan observasi dan wawancara di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus guru mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari oleh Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I (guru mata pelajaran Qur'an Hadits), Bapak Drs. Fahrudin (guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq), Ibu Sa'idah, S.Ag, (guru mata pelajaran fiqih), Ibu Noor Lathifah, S.Ag (guru mata pelajaran S K I, selaku guru mata pelajaran PAI (Al-Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI). Pelaksanaan mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti lembar kerja siswa (LKS),¹⁷ buku-buku pendamping atau buku paket disediakan diperpustakaan madrasah.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, sebagai berikut :

“Penyediaan fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran mata pelajaran PAI seperti penyediaan buku – buku pelajaran di sediakan, alat – alat pembelajaran di sediakan seperti spidol, proyektor, dan lain – lainnya”.¹⁸

Sesuai dengan kurikulum yang ada di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digunakan. Kurikulum yang digunakan di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus ialah kurikulum 2013 (K13).¹⁹ Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan K13, diantaranya mata pelajaran Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti: Bahasa Inggris , PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, TIK SBK, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP). Alokasi waktu pada mata pelajaran ialah 1 jam pelajaran x 40 menit.²⁰

Dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, guru mata pelajaran PAI melakukan persiapan terlebih

¹⁷ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus , dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin, selaku Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2, Sabtu/ 14 Mei 2016, jam 08.30-selesai

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus , dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016

dahulu sebelum mengajar di kelas VII B, kelas VIII A. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I, Bapak Drs. Fahrudin, Ibu Sa'idah, S.Ag, Ibu Noor Lathifah, S.Ag, selaku guru pengampu mata pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI), mengatakan bahwa:

Prosedur memulai pelajaran berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, adalah sebagai berikut:

“Tentunya pertama kali mengucapkan salam kepada siswa, mas kemudian sebelum mengajar, yang saya persiapkan adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar pembelajaran berjalan dengan lancar.”²¹

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut :

“Prosedur untuk memulai pelajaran, sebagaimana yang ada di RPP yaitu : Pembukaan, kegiatan inti, Penutup, Sedangkan point dari metode tutorial terdapat pada langkah inti yang ada di RPP.”²²

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut:

“Pertama kali, Ya saya mengucapkan salam kepada siswa, kemudian sebelum materi pembelajaran disampaikan, terlebih dahulu Siswa diberikan penjelasan awal tentang materi-materi yang akan dipelajari. Siswa diingatkan kembali dengan materi yang telah lalu dengan cara diberikan pertanyaan-pertanyaan.”²³

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI adalah sebagai berikut:

“Seperti biasa pertama kali mengucapkan salam kepada siswa, berdo'a sebelum memulai pelajaran, dan kemudian mengecek daftar hadir siswa. Sebelum masuk ke materi selanjutnya seorang guru memotivasi siswa tentang pelajaran yang lalu kemudian menanyakan ada tugas atukah tidak, Lalu guru mengulas sedikit materi yang lalu kemudian mengkaitkan hubungannya materi yang

²¹Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

²² Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

²³Wawancara dengan Ibu Sa'idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

akan dipelajari, sesudah siswa siap barulah dimulai proses pembelajaran.”²⁴

Dalam pembuatan RPP terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan, menetapkan isi, menentukan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran serta menyiapkan bahan evaluasi. Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya guru menentukan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang membantu guru memudahkan dalam memberikan materi kepada siswa.

Berbagai banyak model, metode, dan teknik pembelajaran yang telah digunakan di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, seperti metode ceramah, diskusi, memberikan tugas, tanya jawab dan masih banyak lagi yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I, Bapak Drs. Fahrudin, Ibu Sa`idah, S.Ag, Ibu Noor Lathifah, S.Ag, selaku guru pengampu mata PAI (Al-Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI). Guru-guru mata pelajaran PAI pada dasarnya telah mengetahui metode tutorial ini. Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, adalah sebagai berikut:

“Metode tutorial itu metode lama yang sekarang muncul lagi, sepengetahuan saya metode tutorial yaitu sebuah metode yang ada dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa point diantaranya bimbingan yang dilakukan guru terhadap siswanya bbaik itu secara individu maupun secara kelompok.”²⁵

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut :

“Iya mengenal dan paham, mas, metode tutorial itu sama halnya memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran, serta pemberian tugas terstruktur kepada anak, sehingga anak belajar mandiri.”²⁶

²⁴Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

²⁵Wawancara dengan Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

²⁶Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut :

“Iya mengenal dan faham mas. Tutorial ya membimbing siswa secara langsung mas dan mendampingi siswa.”²⁷

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI, adalah sebagai berikut:

“Iya, mengenal mas”.²⁸

Disini guru PAI menggunakan metode atau/ teknik pembelajaran Tutorial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I, Bapak Drs. Fahrudin, Ibu Sa'idah, S.Ag, Ibu Noor Lathifah, S.Ag, selaku guru pengampu mata PAI (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI),

Metode pembelajaran yang digunakan dikelas dengan jumlah siswa yang melebihi standar pada pembelajaran mata pelajaran PAI, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, resitasi, penugasan, tanya jawab, demonstrasi, driil.

Hal ini sesuai dengan keterangan para guru sebagai berikut : berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, adalah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, saya menggunakan metode yang variatif, tidak terpaku pada metode saja, tapi setiap materi pembelajaran saya menggunakan metode yang berbeda – beda dengan begitu saya bisa menggunakan metode yang tepat sesuai materi yang saya sampaikan. Metode yang bervariasi, antara lain : metode diskusi, ceramah dan resitasi, tutorial, Karena kita ketahui bahwa suatu metode tidak ada yang sempurna. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits memerlukan variasi metode karena dalam menggunakan metode pada saat pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits selalu saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Apabila saya menggunakan metode

²⁷Wawancara dengan Ibu Sa'idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

²⁸Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

ceramah, sedangkan siswa ada yang mengantuk, maka langsung saya ganti dengan metode diskusi ataupun resitasi.”²⁹

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut:

“Ya, metode ceramah, tanya jawab, tugas mandiri, tutorial”.³⁰

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut:

“Ya, macam – macam mas. Saya biasanya menggunakan metode ceramah mas. Saya menjelaskan materi-materi fiqih yang akan di pelajari, dan jika ada materi yang perlu praktek, maka Saya praktekkan terlebih dahulu kemudian, Saya menyuruh siswa untuk mempraktekkannya kembali. Jadi tidak monoton ceramah tetapi ada prakteknya langsung, jadi Siswa tidak bosan. Saya juga menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, tidak terpaku pada satu metode saja, seperti metode demosntrasi, drill, pemberian tugas, memecahkan masalah, tanya jawab, tutorial, tergantung dengan materinya.”³¹

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI, adalah sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan si metode ceramah, tanya jawab, tugas mandiri, tutorial. Biasanya yang sering saya gunakan pada mata pelajaran SKI yaitu metode menggunakan metode ceramah. Karena metode ini mudah dilakukan dan praktis untuk digunakan, dan tidak butuh persiapan. Disamping itu menggunakan metode tanya jawab untuk mengambil sampel siswa dan mengukur seberapa jauh pemahaman siswa memahami materi pelajaran yang sudah diterima siswa. Pengambilan sampel ini digunakan teknik tanya jawab.”³²

Pembelajaran PAI dengan jumlah siswa yang melebihi standar membuat guru harus mampu mengkondisikan kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara

²⁹ Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

³⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

³¹ Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

³² Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I, Bapak Drs. Fahrudin, Ibu Sa'idah, S.Ag, Ibu Noor Lathifah, S.Ag, selaku guru pengampu mata pelajaran PAI (Al-Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI). Dalam pengelolaan kelas dikelas dengan jumlah siswa yang melebihi standar guru mata pelajaran PAI butuh tenaga ekstra dibandingkan pada kelas yang jumlah siswanya sedikit. Dalam mengelola kelas yang melebihi standar guru sering mengelompokkan siswa menjadi 4 - 8 kelompok. Pada beberapa kelas yang sempit, yaitu di kelas VIII A terkadang kondisi kelas tidak mendukung adanya *small group* karena tempat duduk yang berdempetan sehingga membuat siswa kurang nyaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, adalah sebagai berikut:

“Mengelola kelas dengan jumlah yang melebihi standar itu jauh lebih sulit dari pada kelas pada umumnya, butuh keahlian ekstra supaya pengelolaan pembelajaran serta proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.”³³

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut :

“Tergantung gurunya, bagaimana mengelola kelas serta melibatkan anak supaya aktif.”³⁴

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut:

”Ya, dengan pola pembelajaran belajar kelompok mas, kayak diskusi. Masing – masing terdiri dari 6 – 7 siswa dan memberikan intruksi – intruksi pada masing – masing kelompok.”³⁵

³³Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

³⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

³⁵Wawancara dengan Ibu Sa'idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI, adalah sebagai berikut:

“Saya membentuk beberapa kelompok kecil mas. Sesuai dengan jumlah siswanya. Misalkan ada 40 siswa dalam kelas nanti saya akan membaginya dalam 8 kelompok yang masing-masing terdapat 5 siswa di dalam kelompok tersebut.”³⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, mata pelajaran PAI (Al-Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI tidak selalu memakai pembelajaran metode konvensional (lama) misalnya metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, metode yang dapat membuat siswa kurang semangat (metode yang monoton). Namun guru PAI menggunakan metode tutorial disana seorang guru mata pelajaran PAI membimbing siswa yang mengalami kesulitan di dalam memahami materi serta didalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI dikelas dengan jumlah siswa yang melebihi standar guru menggunakan teknik pembelajaran.

Pelaksanaan metode atau/ teknik pembelajaran tutorial tentunya mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP juga terdapat Langkah-langkah dalam menerapkan metode atau/ teknik pembelajaran tutorial, Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I, Bapak Drs. Fahrudin, Ibu Sa`idah, S.Ag, Ibu Noor Lathifah, S.Ag, selaku guru pengampu mata PAI (Al-Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI), mengatakan bahwa:

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, adalah sebagai berikut:

“Penerapan metode tutorial dimulai dari tahapan perencanaan yang isinya sebuah pemilihan strategi bimbingan untuk mempermudah siswa ketika mengalami kesulitan. Kemudian langkah pelaksanaan dimana harus mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan, kemudian langkah terakhir diciptakannya proses tanya jawab guna membuktikan apa yang sudah diterima siswa dari guru”.³⁷

³⁶ Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

³⁷Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut :

“Memberikan tema yang harus dikerjakan oleh siswa dengan jangka waktu tertentu dan anak disuruh menyampaikan hasilnya, kalau perlu disuruh presentasi.”³⁸

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut:

“Ya, Langkah yang pertama di tempuh yaitu mempelajari modul dan mencari bagian – bagian yang sulit dari isi modul tersebut, Kedua Menyiapkan bahan untuk mengajar kemudian menyiapkan jawaban jikalau ada bagian – bagian yang sulit untuk dikerjakan peserta didik, Ketiga mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami modul atau bahan ajar pada bagian yang sulit dipahami, Keempat memeberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan tanya jawab guna mengetahui sudah paham ataukah belum”.³⁹

Sebagaimana keterangan dari guru SKI, adalah sebagai berikut :

“Mempelajari materi dengan opsi pemilihan strategi bimbingan untuk mempermudah siswa ketika mengalami kesulitan. Kemudian langkah pelaksanaan dimana harus mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan, kemudian langkah terakhir diciptakannya proses tanya jawab guna membuktikan apa yang sudah diterima siswa dari guru, serta memberikan tugas mandiri pada siswa untuk lebih memaksimalkan pemahaman siswa”.⁴⁰

Metode atau/ Teknik pembelajaran tutorial dalam pembelajaran PAI memiliki tujuan yaitu dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I, Bapak Drs. Fahrudin, Ibu Sa'idah, S.Ag, Ibu Noor Lathifah, S.Ag, selaku guru pengampu mata pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI) MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tersebut sepakat menyatakan bahwa setiap metode memiliki kelebihan masing-masing. Mereka

³⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

³⁹Wawancara dengan Ibu Sa'idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

menambahkan bahwa metode tutorial bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa serta memudahkan siswa untuk memahami materi PAI.⁴¹

Hal diatas sesuai dengan Visi di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, yaitu :

“Visi Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus adalah mencetak siswa – siswi: 1) Beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani. 2) Berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah. 3) Kader – kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam ahlussunah waljama`ah sebagai penerus pejuang NU.”⁴²

Mengenai beberapa persiapan sebelum pembelajaran dilakukan Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I, Bapak Drs. Fahrudin, Ibu Sa`idah, S.Ag, Ibu Noor Lathifah, S.Ag, selaku guru pengampu mata pelajaran PAI (Al-Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI), yaitu:

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, adalah sebagai berikut:

“Pastinya direncanakan terlebih dahulu kemudian masuk dalam proses pembelajaran sedikit mengenalkan materi terhadap siswa, baru setelah itu mulailah sedikit demi sedikit metode tutorial digunakan.”⁴³

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut :

“Tema yang diangkat dengan kerangka-kerangka yang harus dipelajari oleh siswa.”⁴⁴

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut:

“Persiapannya yaitu menyiapkan RPP dan sebelum pembelajaran dimulai, saya terlebih dahulu melakukan persiapan secara matang

⁴¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII B dan VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

⁴²Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus , dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016.

⁴³Wawancara dengan Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

tentang materi yang akan saya sampaikan, strategi apa yang tepat untuk digunakan dan lain-lain, mas.”⁴⁵

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI, adalah sebagai berikut:

“Yang pastinya membuat RPP mas. penguasaan materi juga wajib di lakukan, pemahaman guru harus luas dalam metode ini, karena siswa kadang bertanya hal-hal yang tak pernah kita duga.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I, Bapak Drs. Fahrudin, Ibu Sa'idah, S.Ag, Ibu Noor Lathifah, S.Ag (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI), selaku guru pengampu mata pelajaran PAI. Beliau mengatakan bahwa penerapan metode atau/ teknik pembelajaran tutorial yang digunakan pada mata PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun Kelebihan metode tutorial, menurut guru mata pelajaran PAI, diantaranya:

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, adalah sebagai berikut:

“Metode tutorial mempunyai beberapa kelebihan diantaranya mampu merubah kondisi siswa yang awalnya kurang memahami materi menjadi faham akan materi yang diberikan guru, selain itu siswa juga mendapat ilmu tambahan dari proses bimbingan tersebut.”⁴⁷

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut:

“Anak langsung bisa menerapkan dan mencetak anak menjadi siswa yang mandiri”⁴⁸

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Sa'idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, sebagai berikut:

“Ya, guru bisa dekat dengan siswa, dengan kedekatan psikologis bisa membuat siswa tidak merasa sungkan ataupun takut ketika ia ingin memberikan tanggapan atau pertanyaan yang belum ia mengerti/ketahui.”⁴⁹

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI, adalah sebagai berikut:

“Kelebihannya itu Siswa dapat paham sesuai dengan kemampuannya masing, kebutuhan siswa itu kan berbeda-beda jadi dengan metode ini kebutuhan siswa yang berbeda-beda itu dapat terpenuhi.”⁵⁰

Sedangkan kekurangan dari metode tutorial menurut guru mata pelajaran PAI, diantaranya:

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadist, adalah sebagai berikut:

“Metode ini kelemahannya terdapat pada keefektifan waktu mengingat kelas ini mempunyai siswa yang banyak, jika metode terus digunakan maka waktu dalam proses pembelajaran menjadi berkurang, ini yang berdampak tingkat pemahaman siswa yang kurang juga.”⁵¹

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut :

“Kemampuan anak yang berbeda-beda, kadang ada anak yang kurang mampu dalam belajar mandiri, maka butuh pendampingan dari guru.”⁵²

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut:

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

⁵¹Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadist MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, jam. 09.30-Selesai

⁵²Wawancara dengan Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 2016, 09.00-Selesai

“Ya, dengan kapasitas siswa yang banyak, waktu tidak mencukupi dengan menggunakan metode tutorial ini.”⁵³

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI, adalah sebagai berikut:

“Setiap metode itu pasti ada kelebihan dan hambatannya ya mas. tinggal bagaimana kita menyikapinya. kalau hambatan saat menggunakan metode tutorial itu perlu kesabaran melayani siswa satu-satu mas. kadang siswa itu ingin semuanya diperhatikan. kemudian dalam kelas yang jumlah siswanya banyak itu tidak semuanya mau memperhatikan dan mengikuti instruksi mas, kadang pengelolaan kelasnya yang sulit dalam metode tutorial ini.”⁵⁴

Pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus tahun pelajaran 2015/2016 mengalami masa transisi yaitu diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII dengan perubahan standar kompetensi menjadi kompetensi inti dengan sistem penilaian autentik dan mendeskripsikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam semester ganjil dan genap. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan Bahan ajarnya juga kurikulum 2013 menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Tetapi dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga menggunakan K.13. Namun pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran PAI kelas IX menggunakan Tingkat Satuan Pembelajaran/KTSP 2006.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Kepala MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus menyatakan bahwa, kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013.⁵⁵

Sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 bahwa setiap pembelajaran dilaksanakan dengan memenuhi kompetensi pendidikan

⁵³ Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

⁵⁵ Wawancara dengan Drs. Fahrudin, selaku kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada hari Sabtu/ 14 Mei 2016, tanggal 08.30-selesai

yang ada. Guru mata pelajaran PAI juga memenuhi ketentuan itu dalam pelaksanaan mata pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, yaitu dengan memasukkan daftar kompetensi pada setiap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu sebagai berikut⁵⁶:

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus mempersiapkan bahan ajar dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan RPP. Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ditempuh guru untuk mencapai situasi pembelajaran yang nyaman dan mendukung bagi kelancaraan proses belajar mengajar dan tercapainya hasil yang maksimal.

Konsep dasar pembelajaran adalah rancangan awal dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus menerapkan metode pembelajaran tutorial. Pada guru mata

⁵⁶ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selaku guru mata pelajaran PAI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, bisa dilihat dilampiran.

pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yaitu kurang lebih 2 jam mata pelajaran x 40 menit setiap kali pertemuan, guru harus benar-benar memaksimalkan serta harus dapat mengefektifkan dan mengefisienkan waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I, Bapak Drs. Fahrudin, Ibu Sa'idah, S.Ag, Ibu Noor Lathifah, S.Ag (Al-Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI), selaku guru pengampu mata pelajaran PAI untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu pembelajaran, para guru menyesuaikan perencanaan, menjelaskan materi yang penting-penting saja, kemudian guru menggunakan waktu untuk pembelajaran semisal 10 menit untuk kegiatan awal, 25 menit untuk kegiatan inti, dan 5 menit untuk penutup, serta menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, adalah sebagai berikut:

“Salah satunya yaitu menyesuaikan perencanaan pembelajaran yang sudah di buat sebelumnya, karena dari situlah bisa menyesuaikan mana yang akan dilakukan dan mana yang tidak dilakukan menyesuaikan porsi waktu yang ada, selain itu juga melihat situasi dan kondisi di dalam kelas, karena setiap kelas mempunyai susasana yang berbeda yang tidak bisa disamakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Disini siswa menjadi faktor utama karena siswa tersebut menjadi objek pembelajaran atau sasaran transfer of knowledge”⁵⁷

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut:

“Untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu pembelajaran, harus mampu mempetakan waktu, 1 pelajaran kita bagi 3 misalkan 40 menit dari 10 menit untuk kegiatan awal, 25 menit untuk kegiatan inti, 5 menit untuk kegiatan penutup. Agar anak – anak bisa masuk di pembelajaran, anak-anak diikut sertakan dalam

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

proses pembelajaran, tugas untuk menyimak, bertanya atau di tanya'i."⁵⁸

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut:

“Ketika mengajar, saya menjelaskan yang penting – penting saja mas, saya juga menyuruh mengerjakan. Untuk memahami siswa itu sudah faham ataukah belum saya memberikan pertanyaan.”⁵⁹

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI, adalah sebagai berikut:

“Mengefektifkan dan mengefisiensikan pembelajaran ini mas yang sulit. Soalnya di sini jumlah siswanya banyak, jadi perlu kesabaran dan pemahaman yang lebih untuk mengkondisikan pembelajaran agar hemat waktu dan tujuan pembelajaran tercapai. Dengan metode pembelajaran tutorial bisa jadi alternatif untuk menghemat waktu pembelajaran, terutama untuk yang jumlah siswanya banyak. Hal ini dikarenakan metode tutorial tidak hanya diberikan oleh guru mas, akan tetapi bimbingan (tutorial) bisa juga dari siswa sendiri. Siswa secara bersamaan dapat berdiskusi secara berkelompok. Jadi, hal ini akan lebih menghemat waktu pembelajaran. Saat siswa kesulitan dan tidak dapat memecahkan permasalahan terkait pembelajaran barulah guru memberikan solusi.”⁶⁰

Hasil observasi peneliti mengenai Penerapan Teknik Pembelajaran Tutorial Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas Dengan Jumlah Siswa Yang Melebihi Standar dalam mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus peneliti menjumpai beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajarannya, yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran tentunya berangkat dari perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut tertulis secara rinci dalam Rencana

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 2016, jam 09.00-Selesai

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pembuatannya mengacu pada kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan, disamping itu guru harus mennetukan metode, mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa serta media yang mendukung yang diperlukan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus.

Bapak. Drs. Fahrudin selaku Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asyari 2 Kudus mengatakan bahwa, kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013.⁶¹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran PAI yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI mengacu kurikulum 2013 memuat beberapa kegiatan yaitu: Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk RPP, beberapa format rencana pelaksanaan pembelajarannya bisa dilihat dilampiran.⁶²

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus dimulai pukul **06.50** sampai dengan pukul **13.40** WIB. Kegiatan pembelajaran umumnya menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI ketika mengajar dikelas.

Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran mata pelajaran PAI yaitu Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I, Bapak Drs. Fahrudin, Ibu Sa'idah, S.Ag, Ibu Noor Lathifah, S.Ag, selaku guru pengampu mata pelajaran PAI (mata pelajaran Al-Qur`an Hadis pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 di ruang kelas VIII A dengan jumlah 36 siswa, pembelajaran dimulai pukul 08.20-09.40 WIB, Kemudian mata pelajaran Aqidah Akhlak pada hari Sabtu tanggal 30 April 2016 di ruang VII B dengan jumlah 42 siswa, pembelajaran dimulai pukul 07.00 - 08.20 WIB, Lalu mata pelajaran Fiqih pada hari rabu tanggal

⁶¹ Wawancara dengan Drs. Fahrudin, selaku kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada hari Sabtu/ 14 Mei 2016, tanggal 08.30-selesai

⁶²Dokumentasi RPP Guru Mata Pelajaran PAI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

18 Mei 2016 di ruang kelas VIII A dengan jumlah 36 siswa. Pembelajaran dimulai pukul 09.55 - 11.15 WIB, Terakhir mata pelajaran SKI pada hari Kamis tanggal 28 April 2016 di ruang VII B dengan jumlah 42 siswa, pembelajaran dimulai pukul 12.20 - 13.40 WIB.

Dalam pengamatan pada proses pembelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, telah dijumpai beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu⁶³:

a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits,⁶⁴ melaksanakan proses memberikan materi dengan salam kemudian para siswa menjawab salam, semua siswa membaca do`a mau belajar secara serentak. Setelahnya, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengadakan pengulangan terhadap pelajaran yang telah lampau, dengan mengadakan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar siswa ingat, mengerti, dan memahami benar terhadap apa yang telah disampaikan atau sudah diberikan. Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari materi tentang hadits tentang kehidupan akhirat akan dipelajari, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap pendahuluan tersebut juga tidak jauh berbeda dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak,⁶⁵ pada tahap pendahuluan setelah guru mengucapkan salam, siswa membaca asma`ul husna, setelah itu guru aqidah akhlak tenang sejenak dan berkata apa sudah bisa di mulai pelajarannya atautkah belum.

⁶³ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI MTs NU hasyim Asy`ari 2 Kudus*, tanggal 28 April - 19 Mei 2016.

⁶⁴Observasi dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I pada saat Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Al-qur`an Hadits Kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada tanggal 19 Mei 2016 jam. 08.20

⁶⁵Observasi dengan Bapak. Drs. Fahrudin pada saat pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada tanggal 30 April 2016 jam. 07.00

Sesudah itu, guru memulai pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama dengan siswa, guru menyampaikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan yang kelak dicapai oleh siswa, Sesudah itu menanyakan materi yang lalu dan menanyakan kehadiran peserta didik, hari ini siapa yang tidak masuk, barulah masuklah materi selanjutnya.

Hal ini juga tidak berbeda dengan langkah awal memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih,⁶⁶ awal proses pembelajaran peneliti melihat guru berdiri didepan papan tulis, mengucapkan salam kemudian melihat siswa tentang kesiapan diri, berdo`a bersama sebelum pelajaran dimulai, guru mengabsen siswa satu persatu, guru mengabsen tiap siswa dipanggil namanya satu-persatu namanya mengacungkan jari telunjuk sambil berkata hadir untuk siswa laki-laki dan hadir untuk siswa perempuan, guru menanya materi yang lalu.

Begitupun dengan guru mata pelajaran SKI,⁶⁷ ketika mau melakukan proses kegiatan belajar mengajar dikelas, guru mengucapkan salam, kemudian berdo`a sebelum pelajaran dimulai, guru menanyakan tentang materi sebelumnya, yang bertujuan untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya.

Materi pelajaran dijelaskan terlebih dahulu oleh guru mata pelajaran PAI secara singkat (inti-inti dan yang penting-penting) guna mengefektifkan waktu dalam proses pembelajaran, kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru PAI mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Apabila materi-materi yang berkaitan tentang gambar atau contoh – contoh disajikan guru juga

⁶⁶ Observasi dengan Ibu Sa'idah, S.Ag, pada saat pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada tanggal 18 Mei 2016 jam. 09.55

⁶⁷ Observasi dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, pada saat pembelajaran mata pelajaran SKI kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada tanggal 28 April 2016 jam. 12.20

menggunakan media proyektor dan menggunakan juga metode ceramah untuk menjelaskan.⁶⁸

b. Kegiatan Inti (50-55 menit)

Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis,⁶⁹ guru menyuruh siswa mengamati hadits yang riwayat Al-Bukhori dari Zubair Bin Awwam tentang kehidupan akhirat beserta artinya kemudian sesudah itu guru bersama-sama dengan siswa membaca hadits tersebut. Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I mempersilahkan siswa untuk bertanya pada materi yang belum dipahami khususnya tentang tentang hadits yang riwayat Al-Bukhori dari Zubair Bin Awwam tentang kehidupan akhirat. Siswa mengidentifikasi bersama kelompoknya untuk mencari tahu lafal, terjemah dan isi kandungan hadits serta keterkaitan hadits yang riwayat Al-Bukhori dari Zubair Bin Awwam tentang kehidupan akhirat, siswa menyimpulkan keterkaitan isi kandungan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dan memilih diantara anggota kelompok untuk menjadi presenter. Siswa menyebutkan terjemah hadits, isi kandungan serta keterkaitan hadis riwayat Al-Bukhori dari Zubair Bin Awwam tentang kehidupan akhirat, kemudian menjelaskan di depan kelas setiap kelompok memiliki perwakilan satu orang dan Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya bagus dengan memberikan nilai.

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak,⁷⁰ guru mengelompokkan siswa menjadi 6-7 kelompok serta memberikan arahan kepada tiap-tiap kelompok supaya mengamati materi tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi yang ditampilkan *slide*

⁶⁸Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI* MTs NU hasyim Asy`ari 2 Kudus

⁶⁹ Observasi dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I pada saat Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Al-qur`an Hadits Kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada tanggal 19 Mei 2016 jam. 08.20

⁷⁰ Observasi dengan Bapak. Drs. Fahrudin pada saat pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada tanggal 30 April 2016 jam. 07.00

power point. Setiap kelompok menyiapkan pertanyaan mengenai materi tentang kisah Ashabul Kahfi, Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menjawab pertanyaan dari kelompok yang temanya yang bertanya, Secara berkelompok siswa mengidentifikasi materi tentang kisah Ashabul Kahfi, Secara berkelompok siswa menganalisis dan menyimpulkan kisah keteladanan Ashabul Kahfi, Setiap kelompok memilih satu orang teman untuk maju kedepan guna mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang materi kisah keteladanan Ashabul Kahfi.

Guru mata pelajaran Fiqih,⁷¹ guru meminta siswa untuk membaca materi minuman yang halal dan haram serta mengidentifikasi materi tersebut, guru bertanya kepada siswa pada materi minuman yang halal dan haram untuk mengecek keahaman siswa, guru mengidentifikasi siswa yang kurang memahami materi dilihat dari bisa tidaknya dalam menjawab pertanyaan, guru menunjuk dua orang (satu laki-laki dan satu perempuan) untuk menguraikan materi tentang minuman yang halal dan haram sesuai yang dia pahami dan dengar ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru mata pelajaran SKI,⁷² membaca dan mengamati teks maupun gambar tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah dibuku paket, siswa mengamati teks tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah, siswa mengajukan pertanyaan tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah dan Ibu guru menjawab pertanyaan dari siswa, Secara individu siswa mencari tahu tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah baik di LKS maupun buku paket, guru

⁷¹ Observasi dengan Ibu Sa'idah, S.Ag, pada saat pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

⁷² Observasi dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, pada saat pembelajaran mata pelajaran SKI kelas VII B MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

mengidentifikasi siswa yang kurang memahami materi tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah, guru memberikan arahan kepada siswa ketika mengalami kesulitan bisa berdiskusi dengan teman satu meja, apabila dalam satu meja masih terdapat kebingungan serta belum jelas maka disuruh bertanya, guru memilih empat siswa (dua laki-laki dan dua perempuan) untuk memaparkan materi tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah.

c. Penutup (10-15 menit)

Pada tahap ini guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis,⁷³ membuat simpulan tentang materi kemudian memberikan tugas kepada siswa secara individu maupun kelompok untuk mencari informasi tambahan tentang isi kandungan hadits yang riwayat Al-Bukhori dari Zubair Bin Awwam tentang kehidupan akhirat dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi, kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu berikutnya, bersama-sama menutup pembelajaran dengan do`a dan salam.

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak,⁷⁴ menyimpulkan materi dan siswa menulisnya, Bapak Drs. Fahrudin memberikan tugas mandiri untuk mengerjakan LKS tugas akhir serta meresum hasil diskusi baik secara kelompok maupun individu dan dikumpulkan sebelum UKK. Terakhir guru mengingatkan untuk belajar di rumah karena sudah dekat UKK, sesudah itu guru mengucapkan hamdalah bersama-sama dengan siswa kemudian mengucapkan salam lalu keluar dari kelas.

⁷³ Observasi dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I pada saat Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Al-qur`an Hadits Kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

⁷⁴ Observasi dengan Bapak. Drs. Fahrudin pada saat pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

Guru mata pelajaran Fiqih,⁷⁵ menyimpulkan materi dengan singkat dan melengkapi secara keseluruhan atas yang diutarakan siswa, kemudian memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih semangat dalam belajar khususnya mata pelajaran fiqih, guru mengingatkan untuk menghindari minuman yang haram karena itu bisa membahayakan diri sendiri maupun orang lain, lalu memberikan tugas individu kepada siswa untuk meresm tentang materi makanan dan minuman yang halal dan kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan kemudian salam.

Guru mata pelajaran SKI,⁷⁶ memberikan pertanyaan sekaligus memberikan penilaian sesudah selesai pembelajaran, mengingatkan untuk belajar lagi di rumah kemudian menyimpulkan sedikit materi yang sudah dipelajari, sesudah itu guru memberikan tugas individu (pekerjaan rumah) untuk mencari materi tambahan di internet dan mengumpulkannya minggu depan, terakhir guru mengucapkan salam dan keluar dari kelas.

Dalam Menumbuhkan kemandirian belajar siswa di kelas dengan jumlah siswa yang melebihi standar dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I, Bapak Drs. Fahrudin, Ibu Sa'idah, S.Ag, Ibu Noor Lathifah, S.Ag (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI), selaku guru pengampu mata pelajaran PAI. Cara Bapak/Ibu menumbuhkan kemandirian belajar di kelas dengan jumlah siswa yang melebihi standar di kelas dengan jumlah siswa yang melebihi Standar dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Observasi dengan Ibu Sa'idah, S.Ag, pada saat pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

⁷⁶ Observasi dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, pada saat pembelajaran mata pelajaran SKI kelas VII B MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

“Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan apa yang belum dipahami kemudian juga memberi perhatian khusus supaya siswa termotivasi “. ⁷⁷

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut :

“Dengan memotivasi, bahwa keberhasilan anak itu nanti kembali pada diri siswa, karena dengan kemandirian siswa itu akan menjadi bekal besok dalam kehidupan nyata.” ⁷⁸

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut:

“Saya ya, menyuruh siswa untuk meresum dan memperluas materi yang terkait materi yang sudah saya ajarkan tadi dan dikumpulkan minggu yang akan datang sebagai evaluasi tingkat pemahaman siswa.” ⁷⁹

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI, adalah sebagai berikut:

“Ya dengan menggunakan metode yang cocok dengan keadaan siswa mas. Misalnya ya metode tutorial, dan memberikan tugas mandiri di rumah.” ⁸⁰

Proses pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, menunjukkan bahwa : Dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa lebih terfokus pada guru memberikan tugas mandiri kepada siswa. Disamping itu kriteria siswa sudah mandiri adalah siswa yang dapat mengerjakan tugas nya sendiri tanpa bantuan orang lain serta dapat mencari bahan refrensi sendiri, belajar sendiri dan bertanya ketika hanya mengalami kesulitan.

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

Hal ini sesuai dengan ungkapan beberapa siswa kelas VII B dan VIII A pada mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, mengatakan bahwa Ketika ada tugas PAI:

Berdasarkan keterangan Abdus Salam siswa kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus :

“Mengerjakan sendiri dan semampunya. Jika masih bingung dan belum matep pelajarannya saya minta bantuan kepada orang lain.”⁸¹

Keterangan ini sesuai dengan keterangan Muhammad Noor Hadi Yasin kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

“Saya mengerjakan sendiri dan kadang – kadang dibantu orang lain.”⁸²

Hal ini juga tidak berbeda dengan keterangan Koirunnisa Ayuning Lestari siswa kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus :

“Di rumah, saya kadang – kadang belajar sendiri kalau mudah, kalau ada yang sulit saya kadang – kadang bertanya kepada orang lain dan saya paling suka belajar sendiri.”⁸³

Sebagaimana keterangan dari Alfina Dea Safira siswa kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus :

”Iya kadang – kadang di bantu orang tua, kadang – kadang belajar sendiri”.⁸⁴

Tanggapan guru PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus sebagaimana dikemukakan di atas ternyata relevan dengan pandangan yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI, Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I, Bapak Drs. Fahrudin, Ibu Sa`idah, S.Ag, Ibu Noor

⁸¹ Wawancara dengan Abdus Salam kelas VIII A mata pelajaran Al-Ur`an Hadis, pada hari sabtu, 26 Mei 2016, waktu 11.40-12.30

⁸² Wawancara dengan Muhammad Noor Hadi Yasin kelas VII B mata pelajaran Aqidah Akhlak ,pada hari sabtu, 21 Mei 2016, waktu 11.40-11.55

⁸³ Wawancara dengan Koirunnisa Ayuning Lestari kelas VII B mata pelajaran Fiqih,pada hari sabtu, 14 Mei 2016, waktu 14.15-14.30

⁸⁴Wawancara dengan Alfina Dea Safira kelas VII B mata pelajaran SKI, pada hari sabtu, 14 Mei 2016, waktu 13.30-13.45

Lathifah, S.Ag (Al-Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI), selaku guru pengampu mata pelajaran PAI. Guru memberi tugas mandiri kepada siswa untuk mengetahui kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, adalah sebagai berikut:

“Kemandirian siswa bisa dilihat baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses penilaian”.⁸⁵

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut :

“Dari hasil, kalau hasilnya baik, Insya Allah itu sudah mandiri.”⁸⁶

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut:

“Dengan memotivasi. Ya, ketika saya menerangkan siswa bisa memberikan feed back dan sudah faham materi yang sudah saya terangkan.”⁸⁷

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI, adalah sebagai berikut:

“Siswa saya beri pekerjaan rumah (tugas) untuk browsing di internet dan saat dalam pembelajaran saya cek.”⁸⁸

Pendapat guru mata pelajaran PAI diatas diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa, bahwa ketika siswa diberikan tugas oleh guru mata pelajaran PAI, mereka mengerjakan dengan baik dan tepat waktu, seperti ungkapan siswa kelas VII B dan VIII A, sebagai berikut :

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

Berdasarkan keterangan Abdur Rohman siswa kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus :

“Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru tepat waktu, ketika mengumpulkan.”⁸⁹

Keterangan ini sesuai dengan keterangan Eva Yunia kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus :

”Mengerjakan dengan baik, bagus dan rapi serta tidak mengecewakan gurunya.”⁹⁰

Hal ini juga tidak berbeda dengan keterangan Mia Normalia siswa kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

“Dengan cara mengerjakan PR di rumah dan mendengarkan jika guru sedang menerangkan atau menjelaskan.”⁹¹

Sebagaimana keterangan dari Faris Zaki Ahmad siswa kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus :

“Mengerjakan tugas – tugas yang diberikan guru “. ⁹²

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penerapan Teknik Pembelajaran Tutorial Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas Dengan Jumlah Siswa Yang Melebihi Standar Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI

Dalam proses implementasi teknik pembelajaran tutorial dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di kelas dengan jumlah siswa yang melebihi standar pada pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

⁸⁹ Wawancara dengan Abdur Rohman kelas VIII A mata pelajaran Al-Qur`an Hadis, pada hari sabtu, 26 Mei 2016, waktu 11.40-12.30

⁹⁰ Wawancara dengan Eva Yunia kelas VII B mata pelajaran Aqidah Akhlak, pada hari sabtu, 21 Mei 2016, waktu 11.55-12.15

⁹¹ Wawancara dengan Mia Normalia kelas VII B mata pelajaran Fiqih, pada hari sabtu, 14 Mei 2016, waktu 14.30-15.00

⁹² Wawancara dengan Faris Zaki Ahmad kelas VIII A mata pelajaran SKI, pada hari kamis, 19 Mei 2016, waktu 10.35-10.50

menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi teknik pembelajaran tutorial dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di kelas dengan jumlah siswa yang melebihi standar pada pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus.

Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, mendeskripsikan mengenai Penyediaan fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus yaitu :

“Penyediaan fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran mata pelajaran PAI seperti penyediaan buku – buku pelajaran di sediakan, alat – alat pembelajaran di sediakan seperti spidol, proyektor, dan lain – lainnya.”⁹³

Menurut beberapa guru PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, mengatakan:

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits adalah sebagai berikut:

“Beberapa faktor yang mendukung dalam teknik tersebut diantaranya guru itu sendiri, kondisi siswa, sarana prasarana kelas serta materi yang disampaikan.”⁹⁴

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut :

“Pertama, Faktor dari siswa sendiri yakni kemampuan, minat, tanggung jawab, siswa untuk belajar, Kedua, Gurunya, Motivasi dari guru, Ketiga, sarana atau media pembelajaran tersedia atau tidak.”⁹⁵

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut :

⁹³ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin, selaku Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada hari Sabtu/ 14 Mei 2016, tanggal 08.30-selesai

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

”Faktor yang mendukung diantaranya yaitu : Yang pertama, guru dituntut untuk profesional yaitu dapat menguasai materi atau bahan ajar yang akan disampaikan, karena keprofesionalan dari guru dapat menentukan dan mewujudkan tujuan belajar mengajar (pembelajaran). Yang kedua, Siswa, disini siswa dituntut untuk bisa berperan aktif didalam kelas dan bisa menjadikan kepercayaan diri siswa serta dapat bertambah keyakinannya atas kemampuan yang ada pada diri mereka sendiri. Yang ketiga, Sarana dan Prasarana, adanya sarana dan prasarana yang mendukung dari madrasah dapat menjadikan nyaman dan segala kebutuhan pembelajaran yang diharapkan juga dapat terpenuhi (tercapai). Yang keempat, Waktu (jam pagi), jika waktu pembelajaran di jam pagi, siswa masih dapat bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar (pembelajaran), Lingkungan yang nyaman juga salah satu faktor yang mendukung dalam pembelajaran.”⁹⁶

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI, adalah sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung pada mata pelajaran SKI, antara lain : Pertama, Dukungan waktu atau jam pagi mas, ini merupakan waktu yang mendukung buat siswa dalam belajar, saya melihat ketika pagi hari siswa terlihat semangat. Kedua, Sarana prasarana yang terdapat di MTs Hasyim Asy`ari 2 Kudus menurut saya sudah memadai dan sesuai dengan program pembelajaran yang sudah ditentukan, seperti halnya buku paket, LKS, alat-alat pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran di MTs Hasyim Asy`ari 2 Kudus.”⁹⁷

Faktor yang mendukung lain yang tidak kalah pentingnya yakni situasi madrasah yang kondusif. Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus ini, terletak di pinggir kampung dekat rumah warga (penduduk) dan jauh dari keramaian seperti perusahaan, pasar, pabrik, jalan raya dan lainnya, yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam pembelajaran PAI.

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

Disamping faktor yang mendukung diatas, tentu saja terdapat faktor yang menghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus.

Adapun faktor yang menghambat dapat di paparkan sebagai berikut :

a. Waktu yang Terbatas

Tujuan diterapkannya teknik pembelajaran tutorial adalah dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa dan dapat menyelesaikan masalah-masalah tentang materi pelajaran ketika siswa mengalami kesulitan dan mengkonsultasikan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan siswa untuk menguasai materi secara mendalam satu materi adalah empat jam pelajaran dalam satu minggu. Namun di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada pembelajaran mata pelajaran PAI tersedia dua jam dalam satu minggu.⁹⁸

Dengan empat jam pelajaran untuk sebuah kelas dalam menguasai secara mendalam materi pelajaran setiap mata pelajaran PAI adalah dikarenakan setiap kelas itu terdiri dari beberapa siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan kemampuan yang beragam antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sehingga mempersulit guru untuk menyelesaikan materi dengan waktu yang sangat cepat.

b. Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda

Didalam kelas terdapat pula ragam siswa yang berbeda-beda, mulai dari tingkat penguasaan materi pun juga berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain-nya. Meskipun guru dalam mengajar dikelas sudah maksimal, namun faktor tersebut tetap merupakan faktor yang menghambat. Apalagi ketika sedang belajar khususnya mata pelajaran PAI, kadang juga ada siswa yang bermain sendiri, gojek sendiri, gaduh sendiri. Hal ini tentu saja menjadi hambatan bagi guru dalam pembelajaran dikelas.

⁹⁸ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, dikutip pada tanggal 14 Mei 2016.

c. Masalah siswa didalam kelas

Tingkah laku siswa yang umum dikelas. Ketika pelajaran berlangsung, ada juga beberapa siswa yang gojek sendiri, bicara sendiri, gaduh dikarenakan kelas yang dalam satu kelasnya terdapat jumlah siswa yang melebihi standar sehingga situasi kelas kurang kondusif dan selang berjalannya pelajaran kadang guru mengingatkan kepada siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Namun disadari ataukah tidak dalam susatu proses pelaksanaan pembelajaran, kadang ada siswa yang mengabaikan. Akibatnya siswa kadang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai observasi yang dilakukan peneliti di MTs NU hasim asy`ari 2 Kudus, perilaku siswa yang seperti itu sebenarnya hal yang wajar dan tidak membahayakan, akan tetapi perilaku tersebut dapat mengganggu temannya yang serius belajar dan juga dapat mengganggu berjalannya proses pembelajaran di kelas.⁹⁹

Mengenai faktor yang menghambat pada mata pelajaran PAI. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI dan kepala madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, adalah sebagai berikut:

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, adalah sebagai berikut:

“Beberapa faktor yang menghambat dalam teknik tersebut diantaranya guru itu sendiri, kondisi siswa, sarana prasarana kelas serta materi yang disampaikan. Sebenarnya sama, cuma terdapat pada opimalisasi yang dilakukan apakah bisa maksimal ataukah tidak.”¹⁰⁰

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut :

⁹⁹ Observasi *Poses Berlangsungnya Pembelajaran Mata Pelajaran PAI* MTs NU hasyim Asy`ari 2 Kudus, tanggal 28 April - 19 Mei 2016.

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

“Pertama, Faktor dari siswa sendiri yakni kemampuan, minat, tanggung jawab, siswa untuk belajar, Kedua, Gurunya, Motivasi dari guru, Ketiga, sarana atau media pembelajaran tersedia atau tidak.”¹⁰¹

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut:

”Yang pertama, Guru, disini seorang guru yang kurang didalam menguasai materi pelajaran (bahan ajar) merupakan kendala yang bisa menghambat dalam pembelajaran. Yang kedua, Siswa, dalam rombongan belajar siswa dalam satu kelas memiliki karakteristik yang berbeda – beda dan memiliki tingkat intelegensi yang berbeda pula, apabila tingkat inletelegensi siswa di bawah rata – rata tentu akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Yang ketiga, Sarana dan Prasarana merupakan bagian yang paling penting dalam proses belajar mengajar, sehingga daegan adanya sarana dan prasarana di madrsah dapat menjadikan terciptanya tujuan pembelajaran. Yang keempat, Waktu (jam siang), semangat siswa serta keantusiasn siswa dalam mengikuti poses belajar mengajar jadi berkurang.”¹⁰²

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI, adalah sebagai berikut:

“Pertama, Pengelolaan kelas, dalam pengelolaan kelas, saya terkadang mengalami kesulitan, terutama pada saat diskusi masih terdapat siswa yang bicara sendiri pada temanya sendiri. Selain itu terdapat sebagian siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran dan kadang gaduh sehingga mengganggu siswa yang lain, Kedua, Hambatan alat/media pembelajaran, minimnya alat pembelajaran yang ada di Madrasah terkadang harus bergantian dengan pelajaran lain, oleh karena itu dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, saya merasa kurang maksimal dalam menyampaikan materi, Ketiga, Kadang tidak semua siswa bisa aktif dalam diskusi kadang malahan bicara sendiri, terbatasnya alokasi waktu, dari siswa sendiri terkadang siswa itu dikasih tugas tapi mengabaikan dan tidak mau mengerjakan karena siswa nonton televisi, bergadang sampai larut malam sehingga lupa akan tugasnya untuk belajar, biasanya juga faktor dari rumah atau keluarga, dan biasanya juga dikarenakan faktor terlambat atau

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

tertinggal. Penghambat yang biasa muncul selama ini yakni tugas yang diberikan secara kelompok yang kurang kompak, mengeluh belum siap saat diberikan sebuah tugas. Selain itu terkadang materi yang sudah dijelaskan semua, tetap saja masih ada beberapa siswa yang mengeluh belum paham terhadap beberapa materi, Keempat, Soal waktu, waktu saya kadang di taruh di jam-jam akhir, ketika saya melihat, siswa kurang bersemangat dan capek.”¹⁰³

Menurut Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, juga mengatakan mengenai, kendala – kendala yang dialami selama ini baik internal maupun eksternal yaitu:

“Pertama, output nya beraneka ragam, Kedua, penyediaan fasilitas masih belum lengkap, Ketiga, kinerja guru, kadang kurang maksimal.”¹⁰⁴

Solusi dalam menghadapi kendala – kendala implementasi teknik pembelajaran tutorial di kelas dengan jumlah siswa yang melebihi standar dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, yaitu :

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, adalah sebagai berikut:

”Guru harus mampu menyalurkan baik secara individu maupun kelompok dalam proses pembimbingan karena berawal dari karakter yang berbeda – beda guru juga harus mampu menyesuaikan supaya bisa efektif dan efisien”.¹⁰⁵

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah sebagai berikut:

“Meminimalisir keberagaman itu untuk mensukseskan pembelajaran tutorial, menyediakan media dan sarana untuk pembelajaran.”¹⁰⁶

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin, selaku Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada hari Sabtu/ 14 Mei 2016, tanggal 08.30-selesai

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

Hal ini juga tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, adalah sebagai berikut:

”Untuk menghadapi perbedaan/ karakteristik siswa yang berbeda beda, Saya membuat kelompok-kelompok kecil dalam kelas, disetiap kelompok dicampur antara siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dengan siswa yang mempunyai intelgensi rendah, dengan maksud siswa yang mempunyai intelgensi tinggi dapat membantu kesulitan yang dihadapi siswa yang mempunyai intelegensi rendah.”¹⁰⁷

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran SKI, adalah sebagai berikut:

“Langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pertama, sebagai seorang guru saya memberi pengarahan dan melakukan pendekatan kepada para siswa supaya lebih belajar dengan giat dalam proses pembelajaran dan sabar dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami. Kedua, saya ketika dalam proses pembelajaran adalah dengan berjalan-jalan mengitari kelas. Hal tersebut bisa meredam kegaduhan siswa, karena siswa yang gaduh apabila didekati oleh guru, tentunya ada rasa enggan untuk membuat kegaduhan lagi. Ketiga, Perlu media pembelajaran yang memadai, seperti proyektor, LCD dan lain-lain. Keempat, Perlu ketrampilan guru untuk mengkoordinir kelas agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan, Kelima, Saya menyuruh siswa membaca – baca buku pelajaran setelah pulang dari madrasah, apakah ada tugas atau tidak, dibaca – baca bukunya agar pelajaran yang sudah dipelajari itu selalu teringat.”¹⁰⁸

Dari data yang didapat dari beberapa narasumber tersebut diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan teknik pembelajaran tutorial dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di kelas dengan jumlah siswa yang melebihi standar dalam pembelajaran mata pelajaran PAI terdapat faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor yang mendukung diantaranya: guru, siswa, sarana dan prasarana. Sedangkan mengenai faktor yang

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Sa'idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

menghambat yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, dan waktu yang terbatas.

C. Analisis Dan Pembahasan

1. Analisis Penerapan Teknik Pembelajaran Tutorial Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas Dengan Jumlah Siswa Yang Melebihi Standar Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Di MTs NU Hasyim Asy`Ari 2 Kudus

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide* dan film, *audio* dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan *audio visual*, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian.¹⁰⁹

Usaha pencapaian tujuan pembelajaran harus didukung dengan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini berkaitan dengan kegiatan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu penciptaan sistem lingkungan yang mana dapat memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar dipengaruhi oleh berbagai komponen-komponen misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar tersedia.

Jadi, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, karena melakukan proses pembelajaran di kelas ibarat kita membelajarkan para siswa secara terkondisi, mereka belajar dengan mendengar, menyimak, melihat, serta meniru apa - apa

¹⁰⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 57

yang di informasikan oleh guru. Dengan belajar yang seperti ini mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Tercapainya perilaku yang dikehendaki merupakan sebuah keberhasilan dalam pembelajaran, akan tetapi banyak hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa akan mencapai perilaku sesuai yang diharapkan.

Seorang guru harus menentukan model, strategi, metode, dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu guru untuk memudahkan dalam memberikan materi kepada siswa. Di samping itu, bertujuan agar siswa dapat menyerap dan memahami materi dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam menggunakan beberapa metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi dalam mata pelajaran PAI. Metode-metode tersebut diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, resitasi, penugasan, tanya jawab, demonstrasi, drill, tutorial. Penggunaan metode yang bervariasi dimaksudkan agar siswa tidak jenuh selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain yang menyatakan bahwa kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan.¹¹⁰

Salah satu metode yang digunakan oleh guru Mata Pelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran tutorial. Metode ini sebenarnya metode lama yang masih digunakan guru mata pelajaran PAI, ketika proses pembelajaran berlangsung. Didalam metode tutorial terdapat beberapa point diantaranya guru

¹¹⁰ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 88

memberikan bimbingan kepada siswa dikelas baik secara individu maupun secara kelompok.¹¹¹

Menurut salah satu guru mata pelajaran PAI, metode tutorial adalah metode yang digunakan oleh guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran, serta memberikan tugas dan memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga dapat menumbuhkan belajar siswa.¹¹²

Hal diatas sesuai Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa sebenarnya tutorial adalah pembimbingan kelas yang dilakukan oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok mahasiswa.¹¹³

Pendapat diatas diperkuat oleh Irwansyah, bahwa tutorial (*tutoring*) adalah bantuan atau bimbingan belajar kepada siswa secara individual oleh tutor kepada siswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar.¹¹⁴

Metode pembelajaran tutorial memiliki tujuan yaitu dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa.¹¹⁵

Tidak hanya itu dengan adanya penerapan metode tersebut juga dapat meningkatkan ketrampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.¹¹⁶

Hal diatas sesuai dengan Visi Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, diantaranya yaitu; siswa dapat memiliki kepribadian yang

¹¹¹Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

¹¹²Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

¹¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995. hal.1090

¹¹⁴ Irwansyah. *Jurnal. "Pengaruh Tutorial Dalam Pembelajaran Gambar Bangunan Di Smk N 3 Yogyakarta"*, <http://eprints.uny.ac.id/8615/1/JURNAL.pdf>, diakses, pada hari senin, tanggal 11/04/2016

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Senin, 16 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

¹¹⁶ Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*, Trigenda Karya, 1994, hal. 159

mantap, mandiri serta memiliki akhlak yang baik.¹¹⁷ Jadi Metode tutorial digunakan oleh guru mata pelajaran PAI dengan tujuan untuk membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi atau bahan ajar serta dapat memecahkan masalah yang dialami oleh siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat mandiri dalam belajar.

Penerapan metode atau teknik pembelajaran tutorial ini digunakan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Setiap guru memiliki keinginan agar siswa bisa mandiri dalam belajar khususnya mata pelajaran PAI. Sebelum pembelajaran dimulai guru akan membuat persiapan terlebih dahulu diantaranya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini digunakan untuk membantu meringankan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan karakteristik setiap individu. Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena metode merupakan penyajian cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹¹⁸

Keberhasilan proses pembelajaran sangat di tentukan oleh metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebagai seorang guru di tuntut untuk menyampaikan suatu pengajaran dalam suasana yang menyenangkan, mengembirakan dan lemah lembut agar memudahkan siswa untuk menerima suatu pembelajaran. Proses pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran mata pelajaran PAI diajarkan dengan menggunakan metode yang variatif oleh gurunya. Metode tersebut adalah metode ceramah, metode diskusi metode resitasi, tanya jawab, demonstrasi, driil, tutorial disesuaikan dengan materinya.

¹¹⁷ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus , dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016.

¹¹⁸ Abdul Majid, *Srategi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, , Bandung , 2013, hal. 193

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang mendidik dan pengajar siswa dengan memberikan nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada siswa untuk dimengerti dan diamalkan. Metode ini masih digunakan guru dalam pembelajaran PAI untuk menjelaskan dan mengarahkan siswa dalam memahami mata pelajaran, walaupun dalam metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada murid, namun masih digunakan khususnya untuk materi mata pelajaran PAI. Berdasarkan observasi MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, metode ceramah memang tidak mungkin bisa ditinggalkan apalagi dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, namun metode ini sering menjenuhkan siswa, kadang ada siswa yang berbicara sendiri dan sebagainya sehingga siswa kurang dapat memahami apa yang dijelaskan guru.

b. Metode diskusi

Metode diskusi di gunakan guru apabila ada suatu masalah tertentu yang berkaitan dengan mata pelajaran pelajaran PAI, metode ini diharapkan agar siswa terangsang untuk mengeluarkan pendapatnya, serta menyumbangkan pikiran-fikirannya dalam memecahkan masalah yang sedang didiskusikan. Akan tetapi metode ini digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI tergantung materi yang sedang dipelajari, tidak semuanya materi PAI menggunakan metode diskusi.

c. Metode resitasi

Pemberian tugas yang diberikan oleh guru untuk siswa, merupakan cara untuk menuntut siswa dalam mengerjakan tugas - tugasnya tersebut. Dengan metode ini siswa bisa dilatih mengerjakan soal-soal, belajar lebih giat lagi dan bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan oleh guru kepadanya.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran, dengan metode ini siswa diharapkan mampu

mengembangkan daya pikirnya untuk lebih tanggap terhadap mata pelajaran. Melalui metode ini bisa diketahui siswa yang menguasai materi atau yang tidak, sehingga dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk membuktikan pemahaman siswa mengenai apa yang sudah dipelajari sebelumnya dengan cara menampilkan secara langsung dihadapan siswa mengenai materi yang disampaikan secara teoritis sebelumnya. Metode ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa secara maksimal karena siswa dapat menyaksikan dan melihat secara langsung, berbeda ketika disampaikan secara teori saja.

f. Metode driil

Metode ini digunakan oleh guru mata pelajaran PAI untuk melatih siswa, agar mampu memahami materi, karena pada dasarnya metode ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga secara tidak langsung kemampuan siswa akan terus diasah mengenai materi tertentu sehingga lama – kelamaan siswa akan benar-benar paham dan terekam baik dalam memori ingatan.

g. Metode atau/ teknik tutorial

Dalam proses pembelajaran khususnya ketika guru memberikan pengarahan kepada siswa, biasanya berkelompok dan terkadang juga menggunakan klasikal.

Dari beberapa metode yang digunakan tersebut, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus sudah cukup profesional, menggunakan metode yang bervariasi sehingga dalam pembelajaran tidak serta siswa tidak jenuh dalam belajar dan dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan baik. Namun disini bukan berarti sudah sempurna tetapi masih harus ditingkatkan lagi dan guru juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Disamping itu guru mata

pelajaran PAI, terkadang sudah menggunakan media proyektor untuk menunjang proses pembelajaran, serta dalam proses penilaian sudah menggunakan kurikulum 2013 yang dinilai yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran metode atau teknik pembelajaran tutorial yaitu ¹¹⁹:

- 1) Langkah Perencanaan
 - a) Pelajari modul dengan seksama dan identifikasi bagian - bagian yang sulit dari isi modul tersebut.
 - b) Susun strategi bimbingan paling efektif untuk membantu agar siswa yang menghadapi kesulitan bisa mempelajari bagian yang sulit dengan lebih mudah.
- 2) Langkah Persiapan
 - a) Siapkan bahan ajar tambahan atau *suplemen* seperti variasi contoh-contoh penyelesaian soal dan atau tahapan-tahapan penyelesaian soal yang sistematis.
 - b) Gunakan contoh penyelesaian soal - soal sederhana dan mudah sebagai jembatan menuju latihan penyelesaian soal-soal yang lebih sulit.
- 3) Langkah Pelaksanaan
 - a) Identifikasi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami modul yang telah diberikan berikut bagian yang dirasakan sulit difahami. Hindarkan langkah ini dari kesan mempermalukan siswa didepan teman sekelasnya.
 - b) Laksanakan tutorial dengan menggunakan bahan dan langkah-langkah yang telah disiapkan.
- 4) Langkah Evaluasi dan Penutupan

¹¹⁹ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, Humaniora, Bandung, 2012, hal.80

- a) Lakukan tanya jawab untuk menyakinkan bahwa siswa yang bersangkutan telah mengatasi kesulitan belajarnya dan memahami materi yang sedang dipelajari.
- b) Beri tugas mandiri, termasuk mempelajari rujukan tambahan jika ada, dengan tujuan memantapkan dan memperluas pemahamannya tentang materi yang dipelajari.

Mengenai penerapan metode atau/ teknik pembelajaran tutorial dalam pembelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, menurut keterangan guru mata pelajaran PAI bahwa langkah-langkah metode tutorial yaitu sebagai berikut¹²⁰:

- a) Perencanaan yang isinya sebuah pemilihan strategi bimbingan untuk mempermudah siswa ketika mengalami kesulitan.
- b) Pelaksanaan, dimana guru harus mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan.
- c) Evaluasi, langkah terakhir yaitu diciptakannya proses tanya jawab guna membuktikan apa yang sudah diterima siswa dari guru”.

Langkah-langkah metode tutorial secara teoretis dan sudah dijelaskan oleh guru PAI di atas sudah sesuai dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dengan metode atau/ teknik pembelajaran tutorial yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI, peneliti menjumpai beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu¹²¹:

a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits,¹²² melaksanakan proses memberikan materi dengan salam kemudian para siswa menjawab salam, semua siswa membaca do`a mau belajar secara serentak. Setelahnya, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengadakan pengulangan terhadap pelajaran yang telah lampau, dengan

¹²⁰Wawancara dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada hari Minggu, 15 Mei 2016, 09.30-Selesai

¹²¹ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI* MTs NU hasyim Asy'ari 2 Kudus, tanggal 28 April - 19 Mei 2016.

¹²²Observasi dengan Ibu Ani Mardiyah, S.Pd.I pada saat Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits Kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada tanggal 19 Mei 2016 jam. 08.20

mengadakan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar siswa ingat, mengerti, dan memahami benar terhadap apa yang telah disampaikan atau sudah diberikan. Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari materi tentang hadits tentang kehidupan akhirat akan dipelajari, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap pendahuluan tersebut juga tidak jauh berbeda dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak,¹²³ pada tahap pendahuluan setelah guru mengucapkan salam, siswa membaca asma`ul husna, setelah itu guru aqidah akhlak tenang sejenak dan berkata apa sudah bisa di mulai pelajarannya atautkah belum. Sesudah itu, guru memulai pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama dengan siswa, guru menyampaikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan yang kelak dicapai oleh siswa, Sesudah itu menanyakan materi yang lalu dan menanyakan kehadiran siswa, hari ini siapa yang tidak masuk, barulah masuklah materi selanjutnya.

Hal ini juga tidak berbeda dengan langkah awal memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih,¹²⁴ awal proses pembelajaran peneliti melihat guru berdiri didepan papan tulis, mengucapkan salam kemudian melihat siswa tentang kesiapan diri, berdo`a bersama sebelum pelajaran dimulai, guru mengabsen siswa satu persatu, guru mengabsen tiap siswa dipanggil namanya satu-persatu namanya mengacungkan jari telunjuk sambil berkata hadir untuk siswa laki-laki dan hadiroh untuk siswa perempuan, guru menanya materi yang lalu.

Begitupun dengan guru mata pelajaran SKI,¹²⁵ ketika mau melakukan proses kegiatan belajar mengajar dikelas, guru

¹²³ Observasi dengan Bapak. Drs. Fahrudin pada saat pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada tanggal 30 April 2016 jam. 07.00

¹²⁴ Observasi dengan Ibu Sa`idah, S.Ag, pada saat pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada tanggal 18 Mei 2016 jam. 09.55

¹²⁵ Observasi dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, pada saat pembelajaran mata pelajaran SKI kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada tanggal 28 April 2016 jam. 12.20

mengucapkan salam, kemudian berdo`a sebelum pelajaran dimulai, guru menanyakan tentang materi sebelumnya, yang bertujuan untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya.

Materi pelajaran dijelaskan terlebih dahulu oleh guru mata pelajaran PAI secara singkat (inti-inti dan yang penting-penting) guna mengefektifkan waktu dalam proses pembelajaran, kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru PAI mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Apabila materi-materi yang berkaitan tentang gambar atau contoh – contoh disajikan guru juga menggunakan media proyektor dan menggunakan juga metode ceramah untuk menjelaskan.¹²⁶

b. Kegiatan Inti (50-55 menit)

Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis,¹²⁷ guru menyuruh siswa mengamati hadits yang riwayat Al-Bukhori dari Zubair Bin Awwam tentang kehidupan akhirat beserta artinya kemudian sesudah itu guru bersama-sama dengan siswa membaca hadits tersebut. Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I mempersilahkan siswa untuk bertanya pada materi yang belum dipahami khususnya tentang tentang hadits yang riwayat Al-Bukhori dari Zubair Bin Awwam tentang kehidupan akhirat. Siswa mengidentifikasi bersama kelompoknya untuk mencari tahu lafal, terjemah dan isi kandungan hadits serta keterkaitan hadits yang riwayat Al-Bukhori dari Zubair Bin Awwam tentang kehidupan akhirat, peserta didik menyimpulkan keterkaitan isi kandungan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dan memilih diantara anggota kelompok untuk menjadi presenter. Siswa menyebutkan terjemah hadits, isi kandungan serta keterkaitan hadis riwayat Al-Bukhori dari Zubair Bin Awwam tentang kehidupan akhirat, kemudian

¹²⁶Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI MTs NU hasyim Asy`ari 2 Kudus*

¹²⁷ Observasi dengan Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I pada saat Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Al-qur`an Hadits Kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada tanggal 19 Mei 2016 jam. 08.20

menjelaskan di depan kelas setiap kelompok memiliki perwakilan satu orang dan Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya bagus dengan memberikan nilai.

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak,¹²⁸ guru mengelompokkan siswa menjadi 6-7 kelompok serta memberikan arahan kepada tiap-tiap kelompok supaya mengamati materi tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi yang ditampilkan *slide power point*. Setiap kelompok menyiapkan pertanyaan mengenai materi tentang kisah Ashabul Kahfi, Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menjawab pertanyaan dari kelompok yang temanya yang bertanya, Secara berkelompok siswa mengidentifikasi materi tentang kisah Ashabul Kahfi, Secara berkelompok siswa menganalisis dan menyimpulkan kisah keteladanan Ashabul Kahfi, Setiap kelompok memilih satu orang teman untuk maju kedepan guna mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang materi kisah keteladanan Ashabul Kahfi.

Guru mata pelajaran Fiqih,¹²⁹ guru meminta siswa untuk membaca materi minuman yang halal dan haram serta mengidentifikasi materi tersebut, guru bertanya kepada siswa pada materi minuman yang halal dan haram untuk mengecek kepahaman siswa, guru mengidentifikasi siswa yang kurang memahami materi dilihat dari bisa tidaknya dalam menjawab pertanyaan, guru menunjuk dua orang (satu laki-laki dan satu perempuan) untuk menguraikan materi tentang minuman yang halal dan haram sesuai yang dia pahami dan dengar ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru mata pelajaran SKI,¹³⁰ membaca dan mengamati teks maupun gambar tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah dibuku paket, siswa mengamati teks tentang

¹²⁸ Observasi dengan Bapak. Drs. Fahrudin pada saat pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada tanggal 30 April 2016 jam. 07.00

¹²⁹ Observasi dengan Ibu Sa'idah, S.Ag, pada saat pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

¹³⁰ Observasi dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, pada saat pembelajaran mata pelajaran SKI kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah, siswa mengajukan pertanyaan tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah dan Ibu guru menjawab pertanyaan dari siswa, Secara individu siswa mencari tahu tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah baik di LKS maupun buku paket, guru mengidentifikasi siswa yang kurang memahami materi tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah, guru memberikan arahan kepada siswa ketika mengalami kesulitan bisa berdiskusi dengan teman satu meja, apabila dalam satu meja masih terdapat kebingungan serta belum jelas maka disuruh bertanya, guru memilih empat siswa (dua laki-laki dan dua perempuan) untuk memaparkan materi tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah.

c. Penutup (10-15 menit)

Pada tahap ini guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis¹³¹, membuat simpulan tentang materi kemudian memberikan tugas kepada siswa secara individu maupun kelompok untuk mencari informasi tambahan tentang isi kandungan hadits yang riwayat Al-Bukhori dari Zubair Bin Awwam tentang kehidupan akhirat dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi, kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu berikutnya, bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak¹³², menyimpulkan materi dan siswa menulisnya, Bapak Drs. Fahrudin memberikan tugas mandiri untuk mengerjakan LKS tugas akhir serta meresum hasil diskusi baik secara kelompok maupun individu dan dikumpulkan sebelum UKK. Terakhir guru mengingatkan untuk belajar di rumah karena sudah

¹³¹ Observasi dengan Ibu Ani Mardliyah, S.Pd.I pada saat Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Al-qur`an Hadits Kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

¹³² Observasi dengan Bapak. Drs. Fahrudin pada saat pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII B MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

dekat UKK, sesudah itu guru mengucapkan hamdalah bersama-sama dengan siswa kemudian mengucapkan salam lalu keluar dari kelas.

Guru mata pelajaran Fiqih¹³³, menyimpulkan materi dengan singkat dan melengkapinya secara keseluruhan atas yang diutarakan siswa, kemudian memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih semangat dalam belajar khususnya mata pelajaran fiqih, guru mengingatkan untuk menghindari minuman yang haram karena itu bisa membahayakan diri sendiri maupun orang lain, lalu memberikan tugas individu kepada siswa untuk meresum tentang materi makanan dan minuman yang halal dan kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan kemudian salam.

Guru mata pelajaran SKI¹³⁴, memberikan pertanyaan sekaligus memberikan penilaian sesudah selesai pembelajaran, mengingatkan untuk belajar lagi di rumah kemudian menyimpulkan sedikit materi yang sudah dipelajari, sesudah itu guru memberikan memberikan individu individu (pekerjaan rumah) untuk mencari materi tambahan di internet dan mengumpulkannya minggu depan, terakhir guru mengucapkan salam dan keluar dari kelas.

Sebenarnya metode atau/ teknik pembelajaran tutorial adalah metode yang sederhana tapi dengan adanya penerapan metode atau/ teknik pembelajaran tutorial siswa menjadi mandiri dalam belajar. Walaupun demikian dengan pelaksanaan metode pembelajaran seperti ini pasti ada pedoman yang menjadi acuan, diantaranya adalah RPP. Tetapi RPP juga mempunyai kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang direncanakan itu sama persis seperti dalam RPP. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran, baik menggunakan metode atau/ teknik pembelajaran tutorial atau yang lainnya, tentunya

¹³³ Observasi dengan Ibu Sa'idah, S.Ag, pada saat pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

¹³⁴ Observasi dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, pada saat pembelajaran mata pelajaran SKI kelas VII B MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

seorang guru harus tanggap dan kreatif dalam menanggapi kondisi dan situasi siswa. Bila dicermati pelaksanaan pembelajaran dengan metode atau/ teknik pembelajaran tutorial mempunyai dampak bagi siswa yaitu siswa mandiri dalam belajar, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam bahan ajar, serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus dengan metode atau/ teknik tutorial yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran PAI di kelas VII dan VIII sudah tertata rapi dalam pembelajaran. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode atau/ teknik pada pembelajaran Fiqih di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus sudah berjalan cukup baik. Dan hasilnya adalah siswa mandiri dan dapat mencari bahan tambahan materi serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara tepat waktu. Penerapan metode atau/ teknik tutorial di kelas dengan jumlah siswa yang melebihi standar pada pembelajaran mata pelajaran PAI mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dikelas karena guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi dan menggunakan strategi pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran dikelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Dari deskripsi diatas diperkuat kembali dengan teori yang ada, agar hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dilapangan lebih ada hubungan teori yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dengan guru menggunakan metode tutorial dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Menurut Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam

menyelesaikan tugas-tugas.¹³⁵ Kriteria siswa sudah mandiri adalah siswa yang dapat mengerjakan tugas nya sendiri tanpa bantuan orang lain serta dapat mencari bahan refrensi sendiri, belajar sendiri dan bertanya ketika hanya mengalami kesulitan. Dalam belajar mandiri siswa boleh bertanya, berdiskusi, atau minta penjelasan dari orang lain.¹³⁶

Hal ini sesuai dengan ungkapan siswa di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus yang bernama Muhammad Noor Hadi Yasin kelas VII B dan yang bernama Abdus Salam kelas VIII A berpendapat bahwa; ketika ada tugas pada mata pelajaran PAI , mereka mengatakan ketika ada tugas PAI, mereka mengerjakan tugas sendiri dan kadang ketika mengalami kesulitan siswa meminta bantuan kepada teman atau orang lain.¹³⁷

Kemandirian belajar ini perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki siswa karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.¹³⁸

Sejalan dengan teori tersebut, para siswa di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus sudah termasuk memiliki kemandirian belajar yang baik, terbukti dengan adanya tanggung jawab dan kedisiplinan yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran. Diantaranya yaitu para siswa mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu,¹³⁹

Perlu dipahami bahwa belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan siswa dari teman bealajarnya dan guru/instrukturnya. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada guru/instruktur,

¹³⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hal. 41

¹³⁶ Syamsul Kurniawan, *Op., Cit*, hal. 144

¹³⁷ Wawancara dengan siswa kelas VII B dan VIII A MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

¹³⁸ Syamsul Kurniawan, *Op., Cit*, hal. 143-145

¹³⁹ Wawancara dengan siswa MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri, siswa berusaha terlebih dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar. Kalau mengalami mendapat kesulitan, barulah siswa akan bertanya atau mendiskusikanya dengan teman guru/instruktur atau orang lain. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya.

Tugas guru atau/ instruktur dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator, menjadi setiap orang yang siap memberikan bantuan kepada siswa bila diperlukan. Terutama bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan siswa itu sendiri. Teman dalam proses belajar mandiri juga sangat penting. Kalau menghadapi kesulitan, siswa seringkali lebih mudah atau lebih berani bertanya kepada teman daripada bertanya dengan guru/instruktur. Teman sangat penting karena dapat dijadikan mitra dalam belajar bersama dan berdiskusi.

Disamping itu, teman dapat dijadikan alat untuk mengukur kemampuannya. Dengan berdiskusi bersama teman, siswa akan mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan kemampuan temannya. Bila siswa siswa merasa kemampuannya masih kurang dibandingkan dengan kemampuan temannya, ia akan terdorong untuk belajar lebih giat. Bila kemampuannya dirasakan sudah melebihi kemampuan temanya, ia akan terdorong untuk mempelajari topik atau bahasan lain dengan lebih bersemangat. Bila menghadapi kesulitan dalam menghadapi kesulitan dalam memahami isi pelajaran tertentu, siswa seringkali merasa bahwa dirinya bodoh dan karenanya menjadi putus asa. Tetapi, kalau mengetahui bahwa teman-temannya juga

mengalami kesulitan yang sama, perasaan diatas dapat dihilangkan sehingga tidak menjadi putus asa.¹⁴⁰

2. Analisis Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Teknik Pembelajaran Tutorial Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas Dengan Jumlah Siswa Yang Melebihi Standar Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

Pelaksanaan penerapan sebuah metode tentunya diharapkan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, namun tidak selamanya penerapannya dapat berfungsi secara maksimal, hal ini dikarenakan faktor – faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode tersebut, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat.

Dalam pelaksanaan penerapan sebuah metode tentunya diharapkan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, namun tidak selamanya penerapannya dapat berfungsi secara maksimal, hal ini dikarenakan faktor – faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode tersebut, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat.

a. Faktor yang mendukung

Adapun faktor yang mendukung dalam penerapan metode atau/ teknik pembelajaran tutorial di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, adalah sebagai berikut:

terdapat faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor yang mendukung diantaranya: guru, siswa, sarana dan prasarana. Sedangkan mengenai faktor yang menghambat yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, dan waktu yang terbatas, jumlah siswa yang melebihi standar serta ukuran kelas yang belum memenuhi standar.

1. Guru yang profesional

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan, yang

¹⁴⁰ Syamsul Kurniawan, *Op. Cit*, hal. 144

unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruan masing-masing yang tidak ada duanya.¹⁴¹

Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi - rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada siswa juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.¹⁴²

Guru mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus sebelum tampil atau mengajar di depan kelas di haruskan membuat rencana atau mendesain terlebih dahulu proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Tujuannya agar proses belajar mengajar tersebut terkontrol dan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Karena sebaik apapun kemampuan seorang guru tanpa adanya suatu perencanaan pembelajaran akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak terkontrol. Setiap guru mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ijazah terakhir dari guru mata pelajaran PAI adalah Sarjana Tarbiyah. sesuai dengan bidangnya untuk mengajar mata pelajaran PAI.¹⁴³

Keprofesionalan guru sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru yang profesional dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan (yang telah ditentukan sebelumnya).¹⁴⁴

2. Keaktifan siswa

Tujuan instruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. cara – cara atau

¹⁴¹ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hal.142

¹⁴² Abdul Rahman Shaleh dan Muhibib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, 2004, hal. 226

¹⁴³ Data Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus , dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

metode-metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektifitas suatu metode.

Siswa merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode – metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna / mempelajari bahan yang akan disajikan;¹⁴⁵

Pertama, siswa memiliki kemampuan, minat, tanggung jawab, siswa untuk belajar. *Kedua*, Gurunya hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa, *Ketiga*, Tersedianya Sarana atau media pembelajaran.¹⁴⁶ *Keempat*, Siswa dituntut untuk bisa berperan aktif didalam kelas, serta dapat menjadikan siswa menjadi percaya diri dan mampu menyakinkan atas kemampuan yang dimilikinya.¹⁴⁷

3. Adanya Sumber Belajar Mata Pelajaran PAI (Al-Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI) dan Media yang mendukung

Sumber belajar utama pada pengajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus adalah guru mata pelajaran PAI itu sendiri. Adapun sumber yang lain adalah buku paket mata pelajaran PAI terbitan dari aneka ilmu, dan sebagai pelengkap atau penunjangnya adalah lembar kerja siswa Mata Pelajaran PAI.

Untuk lebih memantapkan dalam kegiatan belajar mengajar harus diupayakan adanya alat peraga atau alat bantu media yang dapat mendukung kelengkapan dan kelancaran pembelajaran. Di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, media pembelajaran yang digunakan didalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI adalah papan tulis, spidol, penghapus sebagai media yang paling utama, selain itu terkadang juga menggunakan, komputer, proyektor untuk menampilkan gambar, misalnya tata cara orang

¹⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, hal.138

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Sabtu/ 14 Mei 201, jam 09.00-Selesai

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

haji, tata cara sujud sahwi, kisah keteladanan Ashabul Kahfi, perkembangan kebudayaan dan peradaban Masa Dinasti Umayyah, dan lain sebagainya.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar (madrasah) yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.¹⁴⁸

Sumber belajar yang ada di madrasah meliputi; Penyediaan buku – buku pelajaran di sediakan, alat – alat pembelajaran di sediakan seperti spidol, proyektor, dan lain – lainnya.¹⁴⁹

Jadi dengan adanya sumber belajar / peralatan tersebut diharapkan hasil proses belajar mengajar yang maksimal dapat diraih.

4. Situasi dan kondisi

Waktu yang tersedia juga harus menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan ditetapkan.¹⁵⁰ Maka dari itu dalam proses pembelajaran waktu memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut guru mata pelajaran Fiqih, jika waktu pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari, maka siswa masih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena pagi hari merupakan waktu dimana siswa masih mempunyai konsentrasi yang tinggi untuk menerima pembelajaran yang dibreikan oleh guru.¹⁵¹

5. Pengelolaan kelas yang baik

Masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin

¹⁴⁸ *Ibid*

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin, selaku Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada hari Sabtu/ 14 Mei 2016, tanggal 08.30-selesai

¹⁵⁰ Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2011, hal. 1.40

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.¹⁵²

Untuk mengkondisikan siswa dikelas waktu pembelajaran baik sedikit maupun banyak jumlahnya itu tidak terlepas peran seorang guru dalam mengelola pembelajaran, karena kemampuan guru merupakan awal dari sebuah keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran.

b. Faktor yang menghambat

Adapun faktor yang menghambat dapat di paparkan sebagai berikut :

1. Latar belakang siswa yang berbeda

Siswa dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang *sosio cultural*, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal.¹⁵³

Meskipun guru dalam mengajar dikelas sudah maksimal, namun faktor tersebut tetap merupakan faktor yang menghambat. Apalagi ketika sedang belajar khususnya mata pelajaran PAI, kadang juga ada siswa yang bermain sendiri, gaduh sendiri. Hal ini tentu saja menjadi hambatan bagi guru dalam pembelajaran di kelas.¹⁵⁴

Menurut guru mata pelajaran fiqih. mengatakan bahwa setiap siswa memiliki tingkat inlelegensi dan karakteristik yang berbeda-beda, dengan begitu daya serap setiap siswa

¹⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoritis psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 208

¹⁵³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung, 2010, hal.115

¹⁵⁴ Observasi *Poses Berlangsungnya Pembelajaran Mata Pelajaran PAI MTs NU hasyim Asy`ari 2 Kudus*, tanggal 28 April - 19 Mei 2016.

akan berbeda-beda. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran.¹⁵⁵

Tingkah laku siswa yang umum di kelas. Ketika pelajaran berlangsung, ada juga beberapa siswa yang gojek sendiri, bicara sendiri, gaduh dikarenakan kelas yang dalam satu kelasnya terdapat jumlah siswa yang melebihi standar sehingga situasi kelas kurang kondusif dan selang berjalannya pelajaran kadang guru mengingatkan kepada siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan.¹⁵⁶

2. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana yang belum memadai, sehingga proses belajar mengajar di madrasah menjadi monoton, dan hanya menenmpatkan guru satu – satunya sumber pelajaran. Disamping itu, guru tidak kreatif untuk mencari bahan-bahan lain yang bisa dijadikan sumber pelajaran sehingga kurang menarik minat siswa.

Selain menjadi faktor yang mendukung sarana prasarana juga menjadi faktor yang menghambat. Sarana prasarana yang lengkap akan menjadikan lancar di proses pembelajaran, akan tetapi sebaliknya jika sarana prasarana yang ada di madrasah kurang lengkap, maka proses pembelajaran juga akan terhambat.

Hal diatas, sesuai yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, yaitu kendala – kendala yang dialami selama ini baik internal maupun eksternal yaitu fasilitas masih belum lengkap.¹⁵⁷

Pendapat tersebut diperkuat oleh Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa salah satu faktor dalam mengaplikasi metode pembelajaran adalah fasilitas yang tersedia.¹⁵⁸

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

¹⁵⁶ Observasi *Poses Berlangsungnya Pembelajaran Mata Pelajaran PAI* MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, tanggal 28 April - 19 Mei 2016.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin, selaku Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus pada hari Sabtu/ 14 Mei 2016, tanggal 08.30-selesai

¹⁵⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009, hal. 92

3. Suasana yang kurang kondusif

Sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran diwaktu pagi hari dibandingkan waktu siang atau sore hari.¹⁵⁹

Waktu jam siang semangat dan keantusias siswa dalam mengikuti poses belajar mengajar jadi berkurang.¹⁶⁰

Pemanfaatan waktu belajar memiliki aspek yang paling penting dalam kesempatan siswa belajar dimadrasah.¹⁶¹ Artinya waktu yang efektif sangat berpengaruh dalam penentu sebuah keberhasilan.

Pendapat tersebut sesuai dengan ungkapan Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa salah satu faktor dalam mengaplikasi metode pembelajaran adalah waktu yang tersedia.¹⁶²

Hal diatas senada yang diungkapkan oleh Daryanto, bahwa faktor yang memengaruhi proses pembelajaran terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pribadi guru sebagai pengelola kelas. Guru harus dapat melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus siap mental, kesesuaian antara tugas dan tanggung jawab, penguasaan bahan, kondisi fisik, dan motivasi.

Faktor eksternal adalah kondisi yang timbul atau datang dari luar pribadi guru, antara lain keluarga dan lingkungan di masyarakat. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan madrasah.¹⁶³

Dalam pelaksanaan metode atau teknik pembelajaran tutorial di di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus tentunya ada faktor yang menghambat, sebagaimana yang telah dituturkan diatas

¹⁵⁹ Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. hal. 61

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Sa`idah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus, pada hari Rabu, 18 Mei 2016, jam 09.30-Selesai

¹⁶¹ Nyanyu, *Op.,Cit.* hal. 186

¹⁶² Binti Maunah, *Op.,Cit.* hal. 92

¹⁶³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung, YRAMA WIDYA, 2013, hal. 387

bahwa diantara faktor yang menghambat tersebut adalah guru, siswa, sarana dan prasarana, waktu, pengelolaan kelas.

Sebagus apapun metode yang digunakan guru, tidak akan dapat mensukseskan suatu pembelajaran, jika guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik. Selain itu juga timbul dari faktor para siswa baik masalahnya itu timbul karena psikisnya atau situasi dan kondisinya yang tidak nyaman dikelas. Buku yang dipilih serta fasilitas yang cukup juga akan membawa pengaruh dalam pembelajaran.

Dalam proses pendidikan dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran mampu mencapai tujuannya dengan baik dan benar, seluruh komponen yang mendukung dalam pembelajaran, mulai guru, siswa, sampai perangkat pembelajaran harus disiapkan dengan baik. Pemilihan metode sampai teknik pembelajaran pun perlu diperhatikan. Dengan demikian semua komponen yang ada dalam pembelajaran harus saling berkaitan agar dapat terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam ketrampilan, pembelajaran juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan faksus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran. Keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang guru pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan guru mampu di dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Dalam kaitannya dengan ini, guru berusaha menggunakan berbagai macam gaya dalam mengajar termasuk penerapan metode atau/ teknik pembelajaran tutorial untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar. Berbagai strategi dan metode digunakan untuk menjamin bahwa semua siswa memiliki kesempatan dan mendapatkan bimbingan yang sama dalam belajar dikelas.

Keterampilan dasar menurut Turney yang dikutip oleh Abdul Majid, menyatakan bahwa ketrampilan dasar mengajar guru

ada 8 yaitu adalah¹⁶⁴; ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan mengadakan variasi.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁶⁵ Karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru agar mampu menciptakan situasi lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran. Peran guru diantaranya adalah sebagai *informer, organisator, motivator, pengarah/director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator*.

Menurut Syaiful Djamarah, bahwa peranan guru adalah, sebagai berikut¹⁶⁶:

1. Korektor

Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat. Kedua nilai inimungkin telah siswamiliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum siswamasuk sekolah. Latar belakang kehidupan siswayang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana siswatinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan

¹⁶⁴ *Ibid*

¹⁶⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 4

¹⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op., Cit.* hal.43-47

dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak siswa.

2. Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

3. Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi siswa. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada siswa. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan siswa dan mengabdikan untuk siswa.

4. Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

5. Motivator

Guru hendaknya mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara siswa yang malas belajar

dan sebagainya. Motivasi dapat efektif dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Penganeka ragam cara belajar memberikan penguatan dan sebagaiya, juga dapat memberikan motivasi pada siswa untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalia dan sosialisasi diri.

6. Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.

7. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan siswa malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan siswa.

8. Pembimbing

Peranan ini harus dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat siswa pahami. Apalagi siswayang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami siswa, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan siswa. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10. Pengelolaan Kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Siswatidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan siswa, pertukaran udah kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal.

Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentranfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai guru yang mentransfer nilai – nilai kepada siswa dan sekaligus sebagai pembimbing.¹⁶⁷ Maka peran

¹⁶⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, 2009, hal. 33

seorang guru dalam mensukseskan proses pembelajaran tidak dapat dipandang sebelah mata.

Menurut Al-Abrasy, seorang guru dalam Islam memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun sifat-sifat itu ialah sebagai berikut¹⁶⁸:

- a) Seorang guru harus memiliki sifat *Zuhud*, tidak mengutamakan materi, dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata.
- b) Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat riya (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan, dan lain-lain sifat yang tercela.
- c) Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan suksesnya siswa-siswanya.
- d) Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap siswanya. Dia sanggup menahan diri, menahan amarah, lapang hati, banyak sabar, dan jangan pemarah karena sebab-sebab kecil. Berpribadi dan mempunyai harga diri.
- e) Seorang guru harus mencintai siswa-siswanya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka, seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Bahkan seharusnya lebih mencintai siswanya daripada anak-anaknya.
- f) Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat kebiasaan, rasa, dan pemikiran siswanya agar ia tidak keliru dalam mendidik siswa-siswanya.
- g) Seorang guru harus mengetahui mata pelajaran yang diberikannya serta memperdalam pengetahuan tentang itu sehingga mata pelajaran itu tidak akan bersifat dangkal.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, bahwa pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru

¹⁶⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 131

sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.¹⁶⁹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷⁰

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga berperan dalam pembentukan pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia adalah makhluk yang suka mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi Standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Untuk mencapai kompetensi ini, seorang guru harus mampu

¹⁶⁹ Mahmud dan Ija Suntana, *Antrapologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal 160

¹⁷⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal. 75

melaksanakan hal-hal berikut ini ketika melakukan kegiatan mengajarnya, adalah sebagai berikut¹⁷¹:

- 1) Menguasai bahan atau materi pelajaran
- 2) Mengelola program dan proses pembelajaran
- 3) Mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien, serta produktif
- 4) Menggunakan media dan sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan, seperti psikologi, administrasi pendidikan, dan ilmu pendidikan
- 6) Mengelola interaksi/proses belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran/pengajaran
- 8) Mengenal serta melaksanakan fungsi serta program bimbingan dan konseling/penyuluhan
- 9) Mengenal dan melaksanakan administrasi madrasah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran/pengajaran

Pendidikan merupakan sosok kunci keberhasilan dalam pembelajaran dikelas yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus dapat menjadikan sebuah pembelajaran di kelas menjadi menarik dan siswa betah didalam kelas sehingga siswa tidak cepat bosan. Hal ini dikarenakan apabila siswa merasa bosan dan jenuh, maka pelajaran semenaarik dan sebanyak apapun tidak masuk dalam ranah kognitif siswa. Ini berarti pembelajaran yang dilakukan belum efektif, belum bisa menghasilkan belajar yang maksimal, pemahaman siswa masih mentah, dan tujuan pembelajaran belum dapat dikatakan tercapai.

¹⁷¹ *Ibid*, hal. 135

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan itu, guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Dengan demikian, dalam proses interaksi belajar mengajar itu menjadi sebuah target yang ingin dicapai tidak hanya pengajaran, melainkan juga pendidikan secara sekaligus. Untuk itu, seorang guru harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan.

Dengan penerapan metode atau/ teknik pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa dapat belajar dengan semangat dan tidak jenuh serta dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran yang menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi memudahkan tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal yang paling utama yaitu menghindari kejenuhan dan kebosanan dikelas yang mungkin saja bisa terjadi dalam diri siswa, yang mana usia mereka adalah usia labil. Kemauan dan emosi mereka bisa saja tiba-tiba berubah. Jika siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan sehingga menyebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI menjadi kurang maksimal.

Guru mata pelajaran PAI biasanya memberi motivasi kepada siswa mengenai materi yang sedang akan dipelajari dan ketika siswa mengalami jenuh dan kurang semangat ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, agar dapat

menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi yang dilakukan mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Seperti yang diketahui, bahwa siswa bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, dan memecahkan masalah dan memperoleh pengalaman belajar.¹⁷²

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri siswa, yaitu¹⁷³:

- a. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif.
- b. Siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran.
- c. Tersedia sumber belajar, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung.
- d. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap siswa.
- e. Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- f. Adanya pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar.
- g. Jenis kegiatan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menantang.
- h. Penilaian hasil belajar dilakukan serius, teliti, dan terbuka.

Selain memotivasi siswa, guru dapat meminimalkan dan menghilangkan kejenuhan siswa dengan mengupayakan situasi di mana siswa merasa cocok dan dapat menyesuaikan diri di

¹⁷² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta 2004, hal. 80

¹⁷³ Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 67-70

tempatny belajar. Upaya tersebut antara lain adalah sebagai berikut¹⁷⁴:

- 1) Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa, baik secara sosial, fisik, maupun akademis.
- 2) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan siswa.
- 3) Berusaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar sosial maupun aspek pribadinya.
- 4) Menggunakan metode dan alat mengajar yang mendorong gairah belajar.
- 5) Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat memperbesar motivasi belajar.
- 6) Menciptakan ruangan kelas yang memenuhi syarat kesehatan.
- 7) Membuat tata tertib sekolah yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa.
- 8) Adanya keteladanan dari para guru dalam segala aspek pendidikan.
- 9) Mendapatkan kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.
- 10) Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya.

¹⁷⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan, (perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, Bandung, 2006, hal. 209-210